

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK PADA ERA GLOBALISASI DI
SDN 1 BANYUPUTIH KALINYAMATAN
JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ERLINA HIKMATUL FIRDA

NIM: 2103016013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Hikmatul Firda
NIM : 2103016013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK PADA ERA GLOBALISASI DI SDN 1 BANYUPUTIH KALINYAMATAN JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Erlina Hikmatul Firda

NIM: 2103016013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era
Globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara
Nama : Erlina Hikmatul Firda
NIM : 2103016013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.I

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 15 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 196910121996031002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP: 198806192019032016

Penguji Utama I,

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009

Penguji Utama II,

Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.

NIP: 199112112020122011

Pembimbing I,

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 196910121996031002

Pembimbing II,

Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP: 198905182019032021



NOTA DINAS

Semarang, 11 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era Globalisasi di SD Negeri 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara
Nama : Erlina Hikmatul Firda
NIM : 2103016013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi: S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : **Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era Globalisasi di SD Negeri 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara**
Nama : Erlina Hikmatul Firda
NIM : 2103016013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi: S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era Globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara
Penulis : Erlina Hikmatul Firda
NIM : 2103016013

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena bagaimanapun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik maka tidak akan mencerminkan kehidupan yang baik pula. Pada realitasnya di zaman sekarang ini terjadi kemerosotan akhlak. Berita di media massa menunjukkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik sekolah dasar, seperti perkelahian antar pelajar, *bullying*, narkoba, merokok di lingkungan sekolah. Jika tidak segera diatasi perilaku-perilaku menyimpang tersebut akan dianggap seolah-olah hal yang biasa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) Mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SD Negeri 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara 2) Mengetahui hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi SD Negeri 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara menggunakan empat metode, yaitu: nasihat, keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Sedangkan hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi diantaranya: kemajuan teknologi, kurangnya pengawasan orang tua, dan lingkungan atau pergaulan teman sebaya

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Membina Akhlak, Era Globalisasi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيِ

iy = إِيِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik Pada Era Globalisasi di SD Negeri 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara” ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi agung kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita diakui sebagai umat beliau dan mendapatkan syafa’at di hari kiamat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. dan Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh Dosen dan civitas akademik di lingkungan FITK UIN Walisongo Semarang yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala SDN 1 Banyuputih, Bapak Sukardi, S.Pd.SD., serta Ibu Mamluatul Farida, S.Pd., selaku Guru PAI, yang telah berkenan memberikan informasi guna mendukung penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Bakhuri dan Ibu Hartini, yang tiada henti mendoakan penulis, selalu memberikan semangat, kasih sayang, serta dukungan, dan menjadi alasan utama bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara penulis, Adik Rizal Maulana dan Clarissa Hasna yang selalu memberikan semangat, dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman PAI B 2021 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan penulis Kalimatus Sa'diyah, Lailis Saadah, Nisa Alifatudzikrillah, Siti Robiul Awalia, dan Niken Ayu Khoirun Nisa', yang telah kebersamai keseharian penulis dan memberikan dukungan serta semangat sampai terselesaikannya skripsi ini.

12. Teman-teman baik penulis Diah Ayu Silviana, Erni Vatmawati, Ramdhani Alifatus Saidah, Miftahul Jannah, Fitri Puji Lestari, Desti Ridatul Alfiani, dan Dwi Nuriyati, yang telah kebersamaan penulis sejak bangku SMA dan selalu memberikan dukungan, serta semangat. Semoga pertemanan ini tetap langgeng dan menjadi salah satu anugerah terbaik dalam perjalanan hidup kita.
13. Kelompok KKN MIT 18 Desa Ngerjo dan PLP II SDI Al Azhar 25 yang telah memberikan banyak pengalaman, motivasi, serta dukungan bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan mereka serta melimpahkan keberkahan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat secara luas.

Penulis,

Erlina Hikmatul Firda

NIM: 2103016013

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK PADA ERA	
GOLOBALISASI	11
A. Pembinaan Akhlak Peserta Didik	11
B. Era Globalisasi	25
C. Kajian Pustaka Relevan.....	39
D. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48

D. Fokus Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Uji Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK PADA ERA GLOBALISASI DI SDN 1 BANYUPUTIH KALINYAMATAN JEPARA.....	56
A. Keadaan Umum SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara...	56
B. Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta didik pada Era Globalisasi	60
C. Hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada Era Globalisasi	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN I: PEDOMAN OBSERVASI.....	89
LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA.....	91
LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI.....	95
LAMPIRAN IV: HASIL OBSERVASI.....	96
LAMPIRAN V: TRANSKRIP WAWANCARA	98
LAMPIRAN VI: DOKUMENTASI.....	110
RIWAYAT HIDUP.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam menekankan bahwa pendidikan hendaknya memberi penyadaran potensi fitrah keagamaan, mengembangkan wawasan, akhlak dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam yaitu upaya membimbing seseorang berdasar syariat Islam sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW agar setiap individu mengabdikan diri kepada Allah SWT. Pendidikan ini merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh umat Islam dalam mendidik, membimbing, dan membina anak-anak atau generasi penerus dengan tujuan agar dapat bertindak sesuai nilai-nilai Islam serta mendukung perkembangan secara optimal melalui ajaran Islam.¹ Esensi Pendidikan Islam adalah mengubah perilaku perilaku menuju arah yang lebih baik.

Pendidikan agama bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik dalam membentuk kepribadian serta karakter yang selaras dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan agama berfokus pada dua aspek penting dalam kehidupan manusia, yaitu menumbuhkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan rasa kemanusiaan terhadap

¹ Munawir, Putri, and Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi,".

sesama. Jiwa ketakwaan akan berkembang dengan menghargai kebesaran dan keagungan Tuhan, yang tercermin dalam kepedulian terhadap alam semesta dan lingkungan sekitar. Sedangkan, pendidikan agama bagi generasi penerus bangsa dilihat dari aspek kemanusiaan yaitu sejauh mana nilai-nilai agama telah berakar dalam jiwa mereka dan seberapa jauh nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam perilaku serta karakter mereka.²

Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu pembentukan perilaku. Dalam pembentukan perilaku ataupun perbaikan suatu akhlak harus memiliki landasan serta pengalaman keislaman yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh apapun termasuk arus globalisasi yang terjadi pada abad 21 ini.³ Akhlak adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, setinggi apapun kecerdasan seseorang tanpa didasari dengan akhlak yang baik maka tidak akan mencerminkan kehidupan yang baik.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Suhayib, “akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

² Ida Bagus Suradarma, “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama,” *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2018), hlm. 50–58.

³ Fiqri Imam Ansyori et al., “Penanaman Nilai-Nilai Akhlaql Karimah Peserta Didik Dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Di Era Globalisasi Di Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang” 6 (2021), hlm. 27.

macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.”⁴ Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. al-Qalam/68:4).⁵

Islam sangat mengutamakan akhlak, karena akhlak menjadi landasan bagi seseorang untuk bertindak dengan cara yang tidak menyakiti atau menindas orang lain dalam setiap tindakan, baik dengan sesama manusia maupun makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu, akhlak yang mulia harus menjadi dasar dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia.⁶ Menanamkan akhlak yang baik berarti menanamkan ajaran-ajaran Islam yang berisi aturan tata hidup yang diturunkan oleh Allah kepada manusia, yang bertujuan mengarahkan kepada perilaku baik yang memberikan nilai positif.

Pada realitasnya di zaman sekarang ini terjadi kemerosotan akhlak. Indikasi kemerosotan akhlak terlihat pada jenjang sekolah dasar seperti lunturnya budaya sopan santun dalam berbicara kepada guru atau kakak kelas, kebohongan menjadi hal yang lumrah, banyaknya peserta didik yang berperilaku seperti orang dewasa di media sosial. Sebanyak 68% siswa sekolah dasar sudah pernah

⁴ Suhayib, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 8.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 564.

⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 8.

mengetahui dan mengakses situs-situs dewasa.⁷ Jika tidak segera diatasi perilaku-perilaku menyimpang tersebut akan dianggap seolah-olah hal yang biasa.

Berdasarkan penelitian Rivaldi dkk., Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat untuk tingkat jenjang pendidikan, peserta didik SD menjadi korban bullying terbanyak yaitu 26%.⁸ Selain itu, perilaku seperti tawuran, perkelahian antar peserta didik, penggunaan obat-obatan terlarang hingga kasus seksual pranikah juga terjadi di kalangan pelajar.⁹ Hal ini menjadi alasan mengapa pembinaan akhlak peserta didik di era globalisasi sangat diperlukan, khususnya di sekolah dasar.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Annisa dkk., menyebutkan terdapat kasus penyalahgunaan narkoba dan minuman keras di kalangan anak pada kurun waktu tahun 2020-2021. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat bahwa penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak terlibat dalam kasus narkoba, dengan rincian 82,4% berperan sebagai pengguna, 47,1% sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir. Sejalan dengan hal tersebut, Badan

⁷ Rivaldi Wiratama, Novidayanti M, and Fatkhul Ilma, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlaku Lil Banin Jilid 1-2," *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024), hlm. 89.

⁸ Extana Rui Arda, Septina Galih Pudyastuti, and Danang Purwanto, "Study of Student Behavior on the Implementation of Child Friendly School at SMA Negeri 8 Surakarta," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (2024), hlm. 975.

⁹ Wiratama, M, and Ilma, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlaku Lil Banin Jilid 1-2,".... hlm. 89.

Narkotika Nasional juga mengungkapkan bahwa terdapat anak usia 7-10 tahun yang telah menggunakan narkoba.¹⁰

Faktor yang memengaruhi kemerosotan akhlak salah satunya yaitu globalisasi. Adanya globalisasi memberikan dampak terhadap aspek kehidupan manusia, terutama pada bidang perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi memiliki sisi positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Teknologi membuat segalanya lebih mudah dan praktis, namun bisa menjadi ancaman jika tidak digunakan dengan bijak. Contohnya pemakaian *smartphone* yang sangat mudah menyusup ke dalam pergaulan generasi muda. Pemakaian yang tidak tepat dapat memengaruhi moral dan perilaku seseorang, seperti kurangnya rasa hormat dalam komunikasi atau pengabaian interaksi sosial secara langsung. Selain itu, anak-anak mudah meniru kebiasaan dan kebudayaan dari luar yang tidak baik dan menyimpang melalui internet dan media sosial.¹¹ Fenomena-fenomena tersebut merupakan dampak dari adanya globalisasi di zaman sekarang ini.

Globalisasi adalah proses di mana budaya asing semakin terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat di seluruh dunia.

¹⁰ Nur Annisa et al., "Implementasi Pembacaan Al-Ma'tsurat Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam," *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 3, no. 2 (2022): hlm. 61.

¹¹ Tranggono Tranggono et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja," *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023), hlm. 1938.

Dampak dari globalisasi ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Salah satu indikator dimulainya era globalisasi adalah kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, kemajuan ini membawa dampak yang beragam baik positif maupun negatif. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting untuk menanamkan dan membentuk perilaku serta akhlak yang baik dan budi pekerti luhur kepada anak didik.¹²

Dewasa ini banyak generasi penerus terutama peserta didik terpengaruh oleh adanya globalisasi sehingga terjadi kemerosotan akhlak. Sebagai contoh, peserta didik berbohong tentang apa yang telah dilakukan misalnya menyontek saat ujian. Berita televisi dan media sosial juga kerap memberitakan perkelahian antar peserta didik, bahkan anak-anak menggunakan ungkapan atau kata-kata kotor dan kasar saat berbicara. Hal yang lebih mengkhawatirkan, sekitar 68% peserta didik sekolah dasar telah terpapar konten pornografi. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Teknologi Informasi, Indonesia menduduki peringkat pertama dalam hal akses situs

¹² Munawir, Putri, and Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi."

pornografi. Ironisnya, anak-anak dibawah umur termasuk di antara mereka yang mengakses konten-konten tersebut.¹³

Problematika kemerosotan akhlak peserta didik di era globalisasi tersebut peneliti temukan di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara. Berdasarkan hasil pra riset dengan melakukan observasi ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan akhlak mulia. Salah satu contohnya adalah ketika guru sedang menyampaikan materi, terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan. Perilaku tersebut mencerminkan sikap yang kurang menghormati guru. Selain itu, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa kurangnya akhlak peserta didik disebabkan salah satunya karena adanya globalisasi yang mempermudah akses informasi tanpa batas sehingga membawa dampak negatif terhadap perkembangan anak. Misalnya, maraknya konten-konten di sosial media yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Hal ini semakin diperparah dengan kurangnya bimbingan dari orang tua, karena kebanyakan orang tua dari peserta didik bekerja sebagai karyawan pabrik sehingga waktu mendampingi anak-anak di rumah terbatas. Kondisi ini berdampak pada pembentukan akhlak peserta didik.

¹³ Imam Taulabi and Bustomi Mustofa, "Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30 (2019), hlm. 30.

Meskipun demikian, secara umum akhlak peserta didik di SDN 1 Banyuputih sudah menunjukkan perkembangan yang baik dalam beberapa aspek, seperti kemampuan bekerja sama dengan teman dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sikap hormat terhadap guru belum sepenuhnya tertanam dengan baik. Melihat situasi yang demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan menjadi sangat krusial dalam membentuk akhlak peserta didik serta mengarahkan perilaku mereka agar tetap sesuai dengan ajaran agama. Dalam kondisi tersebut tentunya membutuhkan guru yang mampu membimbing, mengarahkan, dan menyaring pengaruh negatif. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, pembiasaan perilaku, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting untuk dikaji lebih dalam mengenai upaya guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik di era globalisasi sehingga dapat membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era Globalisasi di SD Negeri 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara?
2. Apa saja hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara
- b. Mengetahui hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya keilmuan khususnya yang berhubungan dengan

pentingnya upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa pada era digital.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif berkenaan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di era globalisasi

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan akhlak dan memperbaiki diri sendiri untuk mengembangkan akhlakul karimah yang tertanam pada jiwa.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi yang berguna untuk mencapai keberhasilan di masa depan, juga untuk mendorong kemajuan dan peningkatan prestasi, serta peningkatan kualitas sekolah yang lebih baik.

BAB II

PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK PADA ERA GOLOBALISASI

A. Pembinaan Akhlak Peserta Didik

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* (خُلُقٌ) berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.¹⁴ Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Sementara, *khaliq* merujuk pada pencipta atau Tuhan, sedangkan *makhluk* berarti yang diciptakan, dan *khalaq* mengacu pada penciptaan. Dengan demikian, akhlak dapat dipahami sebagai jalinan yang menghubungkan kehendak Tuhan dengan manusia. Dalam arti lain, akhlak juga diartikan sebagai tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Apabila perilaku atau tindakan tersebut didasarkan pada kehendak *khaliq*, maka dapat disebut sebagai akhlak yang hakiki.¹⁵

Adapun secara terminologi, akhlak menurut para ahli didefinisikan dengan redaksi yang berbeda. Menurut Imam Ghazali

¹⁴ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)* (Yogyakarta: TrustMedia Publsiing, 2020), hlm. 2.

¹⁵ Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015), hlm. 9.

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.¹⁶

Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Nasirudin akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu.¹⁷ Sementara itu, Abdul Karim Zaidan dalam buku karangan Muhammad Hasbi mengartikan akhlak adalah nilai yang tertanam dalam jiwa yang membuat manusia mampu menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukannya atau tidak.¹⁸

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang melekat dan tertanam dalam diri seseorang yang menghasilkan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa pemikiran. Dengan demikian selain akidah dan syariah, akhlak dapat dikatakan pokok ajaran Islam karena dengannya akan

¹⁶ Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-fikr, n.d.), hlm. 52.

¹⁷ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 32.

¹⁸ Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*, hlm. 4.

membentuk jiwa dan pikiran seseorang untuk memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi.

2. Macam-macam Akhlak

Di dalam Islam secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji atau yang sering disebut akhlak *maḥmūdah* dan akhlak tercela atau akhlak *maẓmūmah*.¹⁹

a. Akhlak Terpuji (Akhlak *Maḥmūdah*)

Akhlak terpuji disebut juga dengan akhlak mulia, kata *maḥmūdah* dapat dilihat dalam firman Allah :

وَمَنْ الْيَلِّ فَتَهْجَدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (Q.S. al-Isra/17:79).²⁰

Akhlak terpuji adalah tingkah laku manusia yang baik dan diinginkan baik secara pribadi maupun sosial serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan.²¹ Akhlak terpuji terdiri dari hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Diantara akhlak terpuji

¹⁹Hafidz Muftisany, *Macam-Macam Akhlak Dalam Islam Beserta Pengertiannya* (Yogyakarta: Elementa Media, 2023), hlm. 19.

²⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 290.

²¹ Sesady, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 60.

hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) yaitu sebagai berikut.²²

- 1) Ikhlas, adalah tindakan yang murni dan suci sebagai bentuk ketaatan, perendahan diri, serta ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan tidak dicampuri niat lain.²³
- 2) Bersyukur, yaitu keteguhan hati seorang hamba untuk mencintai Sang Pemberi nikmat. Setiap bagian dari tubuhnya bersemangat untuk menjalankan perintah-Nya, dan lisannya senantiasa menyebut dan memuji-Nya.²⁴
- 3) Bersabar, yaitu menahan diri pada sesuatu yang dihadapi, mungkin sebuah kesulitan maupun kesenangan yang dilengkapi dengan berbagai ujian serta berupaya untuk istiqomah untuk mencari ridha-Nya.
- 4) Bertaubat, suatu sikap penyesalan atas perbuatan buruk yang pernah dilakukan dengan terus berusaha untuk menhgindari segala larangan serta melakukan perbuatan baik dan berjanji dalam hati untuk tidak melakukannya kembali dalam situasi apapun.

²² Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah....*, hlm. 87.

²³ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Dan Sosial)* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 20.

²⁴ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran Tentang Bersyukur* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm. 20.

- 5) Bertawakal, selalu berusaha (ikhtiar) semaksimal mungkin dengan berdoa dan meyakinkan diri bahwa semua yang terjadi atas izin Allah.
- 6) Bersikap takut, takut akan siksaan Allah jika melanggar dan berdusta dengan segala perintah-Nya.²⁵

Adapun macam-macam akhlak mulia terhadap sesama manusia, diantaranya sebagai berikut.²⁶

- 1) Menjaga hubungan baik, saling tolong menolong dengan tetangga, masyarakat, dan orang lain tanpa melihat status sosial dan agamanya kecuali urusan akidah.
- 2) Berkata benar, bersikap jujur dan apa adanya kepada siapapun. Selalu memberi informasi yang benar tanpa mengurangi atau menambah dan tidak menyebarkan berita yang tidak benar (*hoax*).
- 3) Tidak meremehkan orang lain, saling menghargai kepada orang lain dan tidak menganggap orang lain lebih baik darinya.
- 4) Berperasangka baik, selalu berbaik sangka kepada siapapun karena sifat ini merupakan salah satu wujud dari sifat terpuji yang harus diterapkan lahir dan batin, ucapan serta tindakan.

²⁵ Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah...*, hlm. 89.

²⁶ Pohan, 90.

5) Kasih sayang, berkasih sayang merupakan fitrah manusia yang harus selalu dijaga.

b. Akhlak Tercela (Akhlak *Mazmūmah*)

Akhlak tercela yaitu perilaku yang dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabat sebagai manusia.²⁷ Akhlak tercela merupakan akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah SWT. Dengan demikian orang yang berperilaku tercela akan mendapatkan dosa karena telah melanggar perintah Allah. Akhlak tercela tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, seperti berbuat curang, melakukan kezaliman, dan tindakan tidak terpuji lainnya. Perilaku tercela ini seringkali diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Menurut Muhammad Hasbi dalam buku Akhlak Tasawuf sifat dan perbuatan tercela dibagi menjadi dua yaitu²⁹:

1) Maksiat lahir

Maksiat berasal dari bahasa Arab, *ma'siyah* berarti pelanggaran yang dilakukan oleh seorang berakal balig

²⁷ Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*, hlm. 76.

²⁸ Sesady, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 64.

²⁹ Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*, hlm. 77–79.

(mukallaf) karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

- a) Maksiat lisan, mencakup segala ucapan yang tidak baik, seperti berdusta, mencaci maki, menghina, atau merendahkan orang lain, dan lain sebagainya.
 - b) Maksiat telinga, meliputi mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang mengumpat, serta mendengarkan suara-suara yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah.
 - c) Maksiat mata, seperti melihat aurat orang lain yang bukan mahram, melihat orang lain dengan pandangan merendahkan, melihat kemungkaran tanpa berusaha melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.
 - d) Maksiat tangan, seperti menggunakan tangan untuk mencuri, merampok, merampas, menggunakan narkoba atau mengurangi timbangan.
- 2) Maksiat batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang terbolak-balik, dapat berubah sesuai dengan situasi

atau sesuatu yang memengaruhinya. Beberapa contoh penyakit batin (akhlak tercela), yaitu:³⁰

- a) *Ananiyah*, yang sering dikenal sebagai egois, merupakan sikap yang terlalu memprioritaskan kepentingan diri sendiri, meskipun hal tersebut mengorbankan kepentingan orang lain. Sikap ini dianggap tercela karena cenderung menimbulkan dampak negatif terhadap tatanan sosial kehidupan masyarakat.
- b) *Ghadab* secara harfiah berarti marah atau pemarah disebut juga dengan temperamental. Lawan dari marah adalah sabar yang bermakna menahan (الحبس) dan mencegah (الكف). Kesabaran adalah menahan diri dari tindakan tertentu.³¹ Sementara *ghadab* termasuk sifat tercela, karena marah merupakan sifat yang bersumber dari syaitan.
- c) *Hasad* adalah ketika seseorang melihat nikmat yang dimiliki oleh saudaranya dan berharap agar nikmat tersebut hilang dari saudaranya tersebut dan menjadi miliknya seorang. Menurut Al-Ghazali dalam semua keadaan hukum *hasad* adalah haram, kecuali *hasad*

³⁰ Aris Alfarizi, "Akhlak Tercela," *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*, Vol. 1 (2020), hlm.8.

³¹ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Dan Sosial)* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 55.

terhadap nikmat yang diperoleh fajir (yang hanyut dalam kemaksiatan) dan orang kafir yang mana nikmat tersebut digunakan untuk menyebar fitnah, menciptakan permusuhan dan menyakiti orang lain.

- d) *Ghibah* menurut bahasa berarti umpatan, fitnah dan gunjingan. Suatu obrolan dapat dianggap *ghibah* jika orang yang dibicarakan tidak ada dan topik pembicaraan tentang kekurangan atau aib seseorang dan orang tersebut tidak rela dengan pembicaraan itu.
- e) *Namimah* adalah tindakan menyampaikan perkataan seseorang kepada orang lain dengan niat untuk merusak hubungan orang lain. *Namimah* dapat juga dipahami dengan adu domba, bergosip, ujaran kebencian, dan menyebar fitnah. Sifat ini merupakan sifat tercela yang bisa memecah hubungan baik di antara manusia.³²

3. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, demi mempersiapkan akhlak anak, orang tua perlu menerapkan dasar-dasar pendidikan dengan pendekatan yang efektif. Hal ini mengingat setiap anak memiliki karakter yang

³² Ayu Wandira, Muhammad Saleh, and Ahmad Fuadi, “Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al-Ghazali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak”, Vol. 2, (2023), hlm. 49.

unik, baik secara fisik maupun mental. Metode yang digunakan dalam membina akhlak anak disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan psikologi anak secara umum dan diberikan secara bertahap. Salah satu cara agar memudahkan tercapainya tujuan utama pembinaan akhlak, yaitu ketaatan kepada Allah.³³

Melalui ketaatan seseorang akan lebih mudah mengarahkan tindakan dan pikiran mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diridhai-Nya. Ketaatan kepada Allah sangat berkaitan dengan rukun Islam. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan kalimat syahadat, yang merupakan kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Kalimat ini menegaskan bahwa seorang hamba hanya dapat mematuhi aturan dan tuntutan Allah selama hidupnya. Seseorang yang tunduk dan mengikuti pedoman Allah serta Rasul-Nya tentunya akan menjadi pribadi yang baik.

Menurut Syabuddin Gade terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak, diantaranya sebagai berikut.³⁴

³³ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 11.

³⁴ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Naskah Aceh, 2019), hlm. 95.

1) Metode Keteladanan (*Uswah al-Hasanah*)

Secara psikologis manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya.³⁵ Keteladanan yang baik menjadi salah satu metode pembentukan akhlak mulia. Contoh yang baik dan lingkungan yang mendukung akan membantu seseorang memiliki akhlak yang mulia. Contoh teladan yang terdapat dalam suatu lingkungan juga dapat memperkuat keyakinan seseorang untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan. Selain itu, seseorang akan lebih mudah mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarnya, terutama jika teladan tersebut berasal dari figur yang berpengaruh.³⁶ Ada dua jenis keteladanan, yaitu teladan yang disengaja dan yang tidak disengaja. Teladan yang tidak disengaja berfungsi untuk memberikan contoh dalam aspek ilmu, kepemimpinan, keikhlasan, dan lainnya. Sementara itu, teladan yang disengaja mencakup pemberian contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar dan sebagainya.³⁷

Orang tua, pendidik, atau da'i berperan penting dalam memberikan contoh melalui tutur kata, perilaku,

³⁵ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*..., hlm. 95.

³⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*..., hlm. 41.

³⁷ Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*..., hlm. 95.

ibadah, dan hal lainnya. Dengan cara ini, anak-anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan, dan memahami sehingga memudahkan mereka untuk mengamalkannya. Metode keteladanan ini sangat efektif, terutama bagi anak-anak, karena mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa tanpa membedakan antara baik dan buruk. Oleh karena itu, pendidik harus menjadi teladan yang baik, tidak hanya sebatas memberikan perintah atau ilmu pengetahuan yang teoritis, tetapi juga harus mampu menjadi contoh yang nyata bagi anak didiknya.

2) Metode Pembiasaan

Menurut Falakhul Auliya, kebiasaan perilaku yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari adalah faktor utama yang berperan dalam menumbuhkan kecerdasan moral pada anak.³⁸ Salah satu metode pendidikan untuk menanamkan akhlak karimah pada anak adalah dengan menanamkan kebiasaan baik. Metode pembiasaan dapat diterapkan dengan menanamkan kebiasaan hidup bersih, saling rukun, saling membantu, berperilaku jujur, serta menghormati orang lain kepada anak. Ketika anak melihat orang tua atau pendidik mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dan diajak untuk ikut melakukannya, lebih mudah

³⁸ Falakhul Auliya, Yuli K. S. Pranoto, and Ali Sunarso, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 14.

bagi mereka untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kepribadiannya. Pembiasaan baik akan membantu perkembangan kecerdasan moral anak secara alami. Oleh karena itu, pembiasaan yang diterapkan dengan kasih sayang akan memberikan fondasi yang kokoh bagi anak untuk tumbuh menjadi seseorang yang bermoral dan berbudi luhur.

3) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu cara yang paling efektif yang dapat digunakan oleh orang tua maupun guru untuk menanamkan akhlak baik pada anak-anak. Secara sederhana, metode ceramah merupakan teknik penyampaian informasi melalui penjelasan lisan oleh pendidik kepada muridnya. Metode ini sangat populer karena mudah diterapkan. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga banyak mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan ajaran kepada umatnya di samping berbagai metode lainnya.³⁹ Dengan demikian, metode ceramah menjadi salah satu metode klasik yang tetap relevan dan efektif dalam mendidik akhlak dan moral generasi muda, khususnya dalam membentuk mereka supaya mempunyai budi pekerti luhur sesuai ajaran agama.

³⁹ Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini ...*, hlm. 97–98.

4) Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* adalah salah satu pendekatan yang efektif bagi orang tua maupun guru dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Menurut para ahli pendidikan, *reward* yang diberikan tidak selalu harus berupa materi. Contohnya, orang tua atau guru dapat menjanjikan hadiah kepada anak sebagai imbalan atas perilaku baiknya, seperti tidak nakal, memperbanyak kebaikan, serta rajin beribadah setiap hari. Sementara itu, hukuman juga merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak mulia dengan tujuan memberikan efek jera bagi anak. Dengan adanya hukuman, diharapkan anak akan selalu ingat dan tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya.

Dalam kaitan di atas, Islam memberikan arahan mengenai cara memberikan hukuman kepada anak atau peserta didik. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Hindari menghukum ketika sedang marah, karena emosi sedang dikuasai oleh hawa nafsu yang negatif.
- b) Jaga agar tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum.
- c) Jangan merendahkan martabat mereka, misalnya dengan menghina atau mengumpat di depan umum.
- d) Hindari menyakiti secara fisik.

- e) Pastikan bahwa hukuman bertujuan untuk mengubah perilaku buruk atau maksiat.⁴⁰

B. Era Globalisasi

1. Pengertian Globalisasi

Globalisasi merupakan suatu proses intensifikasi hubungan sosial yang berlangsung secara mendunia, di mana peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu wilayah dapat memberikan dampak terhadap wilayah lain yang letaknya berjauhan, dan demikian pula sebaliknya.⁴¹ Globalisasi berasal dari kata *globe* dan *ization*, kata *globe* menjadi kata *global* yang berarti umum, menyeluruh, dan mencakup seluruh dunia.⁴² Berdasarkan asal kata tersebut globalisasi dapat diartikan sebagai proses yang menjangkau seluruh dunia atau proses yang membawa sesuatu ke dalam konteks global. Di era globalisasi berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia dapat diakses dengan mudah. Melalui jaringan komunikasi, informasi di suatu tempat dapat diakses dari berbagai tempat yang berjauhan⁴³

⁴⁰ Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini...*, hlm. 99.

⁴¹ Anthony Giddens, *The Consequences of Modernity* (United Kingdom: Stanford University Press, 1990), hlm. 64.

⁴² Silvina Viola Sabila and Via Geneti Lomban Toruan, "Koperasi Dalam Perspektif Hukum Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Era Globalisasi," *Media Hukum Indonesia* 2, no. 4 (2024), hlm. 309.

⁴³ Yana Suryana et al., *Globalisasi* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm. 2.

Menurut Srijanti dalam Siti Wulan dan Dina Indiyani, globalisasi didefinisikan sebagai proses masuknya atau meluasnya pengaruh dari suatu wilayah/negara ke wilayah/negara lain dan/atau proses masuknya suatu negara dalam pergaulan dunia.⁴⁴ Sedangkan Emanuel Richter, guru besar ilmu politik Universitas Aachen, Jerman, menjelaskan bahwa globalisasi adalah jaringan global yang menghubungkan masyarakat yang sebelumnya terpisah dan terisolasi ke dalam saling ketergantungan dan kesatuan dunia.⁴⁵ Sementara menurut Selo Soemardjan, bapak Sosiologi Indonesia, mengatakan bahwa globalisasi adalah pengorganisasian dan komunikasi antara individu di seluruh dunia yang mengikuti sistem dan aturan yang sama.⁴⁶

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa globalisasi adalah proses keterbukaan nilai-nilai dan budaya-budaya tertentu ke seluruh belahan dunia. Dengan pertukaran informasi, barang, dan gagasan yang cepat dan terbuka, globalisasi membuat batas-batas antar negara semakin tidak

⁴⁴ Siti Wulan Agustinah and Dina Indriyani, "Dampak Globalisasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Cianjur," *Integralistik*, Vol. 30, no. 1 (2019).

⁴⁵ Ariawan Gunadi, "Kajian Hukum Mengenai Strategi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Internasional," *Jurnal Ekonomi* 19, no. 3 (2014), hlm. 274.

⁴⁶ Nurhaidah and M. Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 3 (2015), hlm. 5.

jelas. Kemajuan teknologi telah membuat orang dapat melihat, mempelajari, bahkan mengadopsi kebiasaan, musik, pakaian, dan makanan orang lain tanpa harus bepergian jauh. Proses ini memungkinkan budaya yang berbeda menyebar ke seluruh dunia dan saling mempengaruhi, yang menghasilkan dunia yang lebih terhubung dan beragam.

2. Ciri-ciri Masyarakat Era Globalisasi

Terdapat beberapa karakteristik atau ciri-ciri masyarakat era globalisasi, diantaranya sebagai berikut.⁴⁷

a. Masyarakat Teknologi

Masyarakat teknologi adalah masyarakat yang menguasai dan memanfaatkan berbagai aplikasi teknologi untuk mengubah cara berpikir, berperilaku, serta pola hidup mereka yang berbeda dari sebelumnya. Dalam Masyarakat seperti ini, peran pendidikan dan guru menjadi sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan, agar penguasaan teknologi tidak menjadi bumerang bagi masyarakat akibat kurangnya pemahaman etika. Melalui pendidikan, dapat menanamkan pemahaman etika yang kuat, sehingga kemajuan teknologi tidak mengancam kehidupan manusia.

⁴⁷ Oktiana Handini, *Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Kedisiplinan* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hlm. 104-105.

b. Masyarakat Terbuka

Dalam masyarakat yang terbuka, interaksi antar bangsa dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk mempengaruhi terhadap kebudayaan nasional. Namun, hal ini mengancam bagi kehidupan masyarakat lainnya, karena ada kemungkinan bahwa pihak yang lebih kuat dan memiliki sumber daya akan mendominasi masyarakat yang lebih lemah, tak berdaya, dan miskin. Oleh karena itu, dalam konteks masyarakat terbuka, dibutuhkan individu yang mampu mengembangkan diri mereka menjadi pribadi dan bangsa yang kuat, kreatif, disiplin, dan berprestasi, sehingga tidak menjadi korban atau tertindas dalam era yang penuh persaingan ini. Peran pendidikan menjadi sangat vital dalam meningkatkan harkat dan martabat sebuah masyarakat dan bangsa, agar tidak terjebak atau terjajah oleh bangsa lain. Sangat ironis ketika sebuah bangsa yang besar tidak mampu bersaing dengan bangsa lain yang hanya mengedepankan kuantitas tanpa memperhatikan kualitas.

c. Masyarakat Madani

Masyarakat madani adalah suatu masyarakat terbuka di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk memanfaatkan teknologi demi memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam lingkungan ini, setiap orang dapat bekerja, meraih prestasi, dan memberikan kontribusi sesuai

dengan kemampuannya. Kunci untuk menciptakan masyarakat madani terletak pada pendidikan, karena melalui pendidikan kita dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kepribadian yang sesuai dengan budaya, dan kesadaran individu untuk hidup berharmonis dalam mencapai tujuan bersama.

3. Dampak Era Globalisasi

a. Dampak Positif

Globalisasi tentu membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Beberapa dampak positif dari globalisasi diantaranya sebagai berikut.⁴⁸

1) Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi

Berkembangnya globalisasi ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cirinya adalah berkembangnya teknologi telekomunikasi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi telekomunikasi yang demikian canggih telah mengubah wajah dunia yang demikian luas menjadi semakin kecil. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, batas-batas dalam kehidupan manusia semakin menghilang. Hal ini membuat komunikasi antara

⁴⁸ Yhesa Rooselia Listiana, "Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, no. 1 (2021), hlm. 1545.

individu, hubungan antarsosial, serta interaksi antarbangsa menjadi lebih terbuka dan transparan.⁴⁹

Teknologi komunikasi telah memainkan peran besar dalam menyebarkan informasi. Teknologi ini telah membuat masyarakat dapat mengakses data dengan lebih cepat, luas, dan mudah dari sebelumnya. Kemajuan teknologi internet juga berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, karena memungkinkan untuk mendapatkan informasi terkini dengan mudah. Dengan menggunakan platform digital seperti situs web dan media sosial setiap orang dapat mempelajari hal baru serta mengikuti perkembangan terbaru dalam berbagai hal. Hal ini membuat pengetahuan semakin terbuka dan inklusif bagi semua orang.

2) Berkembangnya Bidang Pariwisata

Pada era globalisasi masyarakat sangat mudah untuk melakukan perjalanan ke berbagai kawasan baik antarnegara maupun antarwilayah dengan semakin terbukanya batas-batas antarnegara. Demikian pula dengan berkembangnya dunia informasi dan telekomunikasi telah membantu dan memberikan kenyamanan masyarakat. Globalisasi di bidang informasi

22. ⁴⁹ Ilman Soleh, *Dampak Globalisasi Bagi Kehidupan Kita*...., hlm.

dan telekomunikasi membantu pemerintah dalam memperkenalkan daerah-daerah yang menjadi tujuan wisata kepada masyarakat dari berbagai belahan dunia. Tujuan wisata di beberapa daerah yang semula hanya mengandalkan wisatawan domestik dengan adanya globalisasi, mengundang wisatawan dari berbagai mancanegara. Kedatangan wisatawan mancanegara ini telah memberikan pemasukan bagi pelaku ekonomi di bidang pariwisata.

3) Meningkatnya Pertumbuhan Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Globalisasi telah memberikan sejumlah dampak positif bagi perekonomian Indonesia dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah peningkatan aktivitas perdagangan internasional dan arus investasi asing. Melalui proses ini, globalisasi memperkuat kerja sama perdagangan antara Indonesia dan negara-negara lain, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Tak hanya itu, globalisasi juga membuka peluang baru bagi pengembangan industri manufaktur di Indonesia, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat daya saing di panggung global. Dengan demikian, globalisasi menciptakan mekanisme dan kesempatan investasi di

arena internasional yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁵⁰

4) Meningkatnya Hubungan Kerja sama Bidang Politik dan Diplomasi Antar Negara

Perkembangan dunia yang semakin mengglobal telah menuntut tiap-tiap negara untuk memiliki ketergantungan dan saling berhubungan dengan negara-negara lain secara terbuka. Pada era global tiap-tiap negara tidak bisa mengisolasi diri dari ketergantungan dan saling berhubungan dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, keberadaan hubungan diplomasi dan politik luar negeri menjadi sangat penting.

5) Meningkatnya Budaya Disiplin, Etos Kerja, dan Menghargai Waktu

Globalisasi telah melahirkan sebuah tatanan dunia baru yang ditandai oleh persaingan yang sangat ketat. Dalam era ini, budaya disiplin, kerja keras, dan penghargaan terhadap waktu telah menjadi elemen-elemen penting yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan pada era global, setiap individu ataupun bangsa dituntut untuk bersikap disiplin dalam segala hal. Tanpa adanya kedisiplinan, individu atau

⁵⁰ Khairani Alawiyah Matondang et al., “Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional,” *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)* 7, no. 1 (2024), hlm. 531.

bangsa tersebut dengan sendirinya akan tergilas oleh roda persaingan global yang bergerak sangat cepat yang berakibat pada ketertinggalan oleh bangsa lainnya. Selain itu, dampak positif dari globalisasi adalah munculnya budaya etos kerja. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada etos kerja masyarakatnya. Semakin tinggi etos kerja suatu bangsa maka kemajuan bangsa tersebut semakin terbuka, begitupun sebaliknya semakin rendah etos kerja suatu bangsa maka akan berakibat pada ketertinggalan dalam kehidupan masyarakat global.⁵¹

b. Dampak Negatif

Globalisasi memengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk pendidikan. Di Indonesia, perubahan dalam sistem pendidikan akibat globalisasi semakin terasa dan signifikan diantaranya yaitu sebagai berikut.⁵²

1) Komersialisasi Pendidikan

Sisi negatif pendidikan di era globalisasi saat ini terjebak dalam arus kapitalisasi, yang sering disebut komersialisasi pendidikan. Tingginya biaya pendidikan membuat anak-anak dari kalangan ekonomi bawah sulit

28. ⁵¹ Ilman Soleh, *Dampak Globalisasi Bagi Kehidupan Kita*...., hlm.

⁵² Alifiani Purwaningrum and Muhammad Rifa, "Faktor Penyebab Komersialisasi Pendidikan," *Muaddib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023), hlm. 88.

untuk mendapatkan akses kepada pendidikan yang berkualitas. Komersialisasi pendidikan terjadi ketika lembaga pendidikan lebih memprioritaskan keuntungan finansial dibandingkan dengan tujuan pendidikan yang ideal, seperti pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Hal ini sering terlihat dalam bentuk biaya pendidikan yang tinggi, di mana lembaga mengedepankan laba daripada kualitas pendidikan. Komersialisasi tidak seharusnya diterapkan dalam bidang pendidikan, karena pendidikan erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, yang pada dasarnya merupakan pelaku dalam perekonomian.⁵³ Karena komersialisasi pendidikan banyak lembaga pendidikan yang kemudian menganut paradigma pendidikan yang bersifat ekonomis. Akibatnya, proses pembelajaran sebagai pilar utama humanisasi kehidupan sering terabaikan karena adanya komersialisasi pendidikan yang hanya dapat dinikmati oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki modal untuk mengakses pendidikan.⁵⁴

⁵³ Lilis Suryani, Siti Nafilah, and Siti Nuryanah, “Analisis Pengelolaan Pendidikan Di Era Modern Yang Tidak Sesuai Norma Dan Nilai Ajaran Islam,” *IQ (Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2020), hlm. 9.

⁵⁴ Novi Yulianti, Ahmad Husnul Wahhab, and Darmawan Ahmad Alfian, “Dampak Komersialisasi Pendidikan Terhadap Kesenjangan Sosial,” *Kariman* 12 (2024), hlm. 64.

2) Menurunnya Kualitas Moral Siswa

Dampak negatif globalisasi terhadap dunia pendidikan dapat dilihat dari menurunnya kualitas moral peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui internet, yang memungkinkan mereka menjelajahi berbagai konten tanpa batas, membawa tantangan tersendiri. Di antara konten tersebut, terdapat situs-situs pornografi serta gambar dan video yang tidak senonoh yang beredar luas di media sosial, tanpa adanya filterisasi dan pengawasan yang memadai. Adanya konten-konten negatif ini berpotensi mempengaruhi perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, untuk mencegah kemerosotan moral diperlukan adanya kontrol dan perhatian dari orang tua, guru, dan pemerintah.⁵⁵

3) Kesenjangan Sosial

Bagi sebagian orang yang memiliki akses dan fasilitas internet, mengikuti perkembangan zaman merupakan hal yang mudah. Namun, hal ini tidak berlaku bagi masyarakat yang tinggal di daerah dengan teknologi dan jaringan yang terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan sosial, terutama dalam bidang pendidikan.

⁵⁵ Amini et al., “Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar,” hlm. 379.

Meskipun metode pendidikan berbasis teknologi berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kenyataannya, perkembangan teknologi dan informasi di dunia pendidikan memerlukan kesiapan intelektual dan modal yang tidak sedikit. Di beberapa negara, terutama negara berkembang, hanya sekolah-sekolah yang berada di kota besar yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, sementara sekolah-sekolah di daerah pedesaan masih tertinggal akibat tantangan akses dan keterbatasan sumber daya. Akibatnya, kesenjangan sosial di sektor pendidikan terjadi dan hal ini tidak mudah untuk diatasi.⁵⁶

4) Tergerusnya Kebudayaan Lokal

Globalisasi yang terjadi dengan begitu cepat dapat mengikis budaya lokal di suatu negara. Perkembangan teknologi telah memfasilitasi terjadinya pertukaran budaya melalui media massa, sehingga pengaruh dari luar dapat masuk ke dalam sebuah negara tanpa batasan. Dalam konteks pendidikan, dominasi negara-negara maju dapat menimbulkan masalah bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang memiliki sejumlah pulau besar di dunia. Salah satu dampak dari globalisasi ini adalah munculnya kekhawatiran akan hilangnya budaya

⁵⁶ Amini et al., “Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar...”, hlm. 380.

Indonesia, yang diakibatkan oleh memudarnya rasa kebangsaan, berkurangnya rasa kekeluargaan, serta pergeseran gaya hidup masyarakat menuju nilai-nilai Barat. Fenomena ini terlihat jelas dari banyaknya anak muda Indonesia yang meniru penampilan artis korea, mengenakan pakaian yang tidak pantas dan tidak sejalan dengan norma budaya Indonesia.

5) Munculnya Tradisi Serba Instan dan Cepat

Dampak negatif globalisasi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah munculnya tradisi serba cepat dan instan. Respon yang tidak tepat terhadap fenomena globalisasi ini dapat membuat pendidikan kehilangan fokus pada idealnya, yakni proses belajar mengajar yang berkualitas. Fokus yang semula pada proses, kini beralih ke pencapaian hasil semata. Akibatnya, banyak individu hanya memandang nilai akhir dari pendidikan mereka, sementara praktik jual beli ijazah palsu pun semakin marak, sebagai jalan pintas untuk meraih keuntungan cepat. Situasi ini tentunya menjadi ancaman serius dan merugikan negara jika tidak diatasi dengan segera. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang cermat terhadap

globalisasi dalam dunia pendidikan agar tidak terjebak dan salah kaprah.⁵⁷

Dampak negatif globalisasi meliputi sejumlah isu serius, seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, pengangguran, krisis, korupsi, serta tantangan terkait lingkungan, hak asasi manusia, dan keamanan. Fenomena ini muncul akibat ketidakseimbangan kekuatan, kepentingan, dan kebijakan yang ada antara negara maju dan negara berkembang, serta antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Selain itu, globalisasi juga memicu berbagai masalah dan konflik, seperti persaingan atas sumber daya, perubahan iklim, migrasi, terorisme, radikalisasi, peredaran narkoba, perdagangan manusia, dan kejahatan siber. Untuk mengatasi masalah dan konflik yang muncul akibat globalisasi, diperlukan manajemen yang efektif dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan organisasi internasional. Namun, upaya ini seringkali menemui kendala karena adanya perbedaan pandangan, kepentingan, dan kapasitas yang berbeda-beda.⁵⁸

⁵⁷ Amini et al., “Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar...”, hlm. 381.

⁵⁸ Ilham Imamudin et al., “Dampak Globalisasi Terhadap Dinamika Ekonomi Politik Indonesia: Sebuah Studi Non Linier Menggunakan Data Perdagangan, Investasi, Dan Kerjasama Internasional,” *Sinar* 1, no. 2 (2023), hlm. 2.

C. Kajian Pustaka Relevan

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Sagap dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMAN Gadingrejo Lampung”.⁵⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina akhlak mulia. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan penanaman nilai agama melalui kebiasaan yang dilaksanakan di hari tertentu guna mencegah perilaku-perilaku yang tidak selaras dengan akhlak mulia, menampilkan sikap yang mencerminkan nilai akhlak walaupun itu adalah hal kecil seperti memberikan salam ketika masuk dan keluar ruangan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu membahas upaya guru dalam membina akhlak peserta didik. Perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian dan jenjang sekolah, serta penelitian terdahulu tidak membahas tentang globalisasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Teguh Nugroho dengan judul “Peran Guru PAI di Era Globalisasi dalam

⁵⁹ Abu Sagap, “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Gadingrejo Lampung” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Membina Akhlak Siswa di SMAN 47 Model Jakarta Selatan”.⁶⁰

Penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di era globalisasi. Adapun peran yang dilakukan yaitu guru PAI menjadi pembimbing, dibuktikan guru PAI mengadakan diskusi kecil (*halaqah*) sehabis jam sekolah. Selain itu, guru PAI juga menjadi evaluator. Guru selalu memantau perkembangan siswa sejauh mana mereka menanamkan kesadaran berakhlak baik di manapun mereka berada. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu membahas tentang pembinaan akhlak peserta didik di era globalisasi, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti peran dan penelitian sekarang meneliti upaya guru PAI. Selain itu juga terdapat perbedaan jenjang sekolah

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridma Diana dan Sugiarto dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi”.⁶¹ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat krusial sebagai teladan bagi seluruh anggota sekolah. Mereka tidak

⁶⁰ Muhammad Teguh Nugroho, “Peran Guru PAI di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAN 47 Model Jakarta Selatan” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015).

⁶¹ Ridma Diana and Sugiarto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi,” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024), hlm. 525.

hanya mengajar, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai karakter keagamaan sesuai dengan ajaran Islam di lingkungan sekolah. Dalam upaya membangun karakter keagamaan, strategi yang diterapkan melibatkan berbagai kegiatan dan program yang terencana, serta kolaborasi yang erat antara seluruh guru dan kepala sekolah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu strategi atau upaya guru PAI di era globalisasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas karakter religius dan penelitian sekarang fokus ke membina akhlak peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rahma dan Djamaluddin Perawironegoro dengan judul “Kontribusi Lembaga Pendidikan Terhadap Pengembangan Akhlak Generasi Muda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam, memiliki kontribusi dalam pengembangan karakter generasi muda, khususnya dalam konteks menghadapi tantangan globalisasi dan pergeseran nilai. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu membahas pembinaan akhlak di tantangan era globalisasi. Sedangkan perbedaannya subjek penelitian di atas mencakup lembaga pendidikan Islam, penelitian sekarang hanya focus pada guru Pendidikan Agama Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Ma'ruf dengan judul "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Mesjid (Penelitian Kualitatif Deskriptif di SMAN 1 Rancaekek)". Hasil penelitian ini menunjukkan metode pembinaan akhlak meliputi pembiasaan, pengawasan, dan pengontrolan dengan empat metode utama: keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta *reward and punishment*, didukung oleh praktik langsung dan film motivasi. Hasil pembinaan menunjukkan peningkatan aktivitas religius dan tanggung jawab sosial siswa, terlihat dari perbaikan akhlak berdasarkan sistem poin dan pengurangan pelanggaran, serta respon positif dari orangtua. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian yaitu pembinaan akhlak pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya, penelitian di atas tidak membahas era globalisasi dan pembinaan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

D. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai Upaya Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih, Kalinyamatan, Jepara. Era globalisasi membawa kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, serta transformasi nilai dan budaya. Fenomena ini berpotensi mengubah nilai-nilai tradisional dan menimbulkan tantangan baru

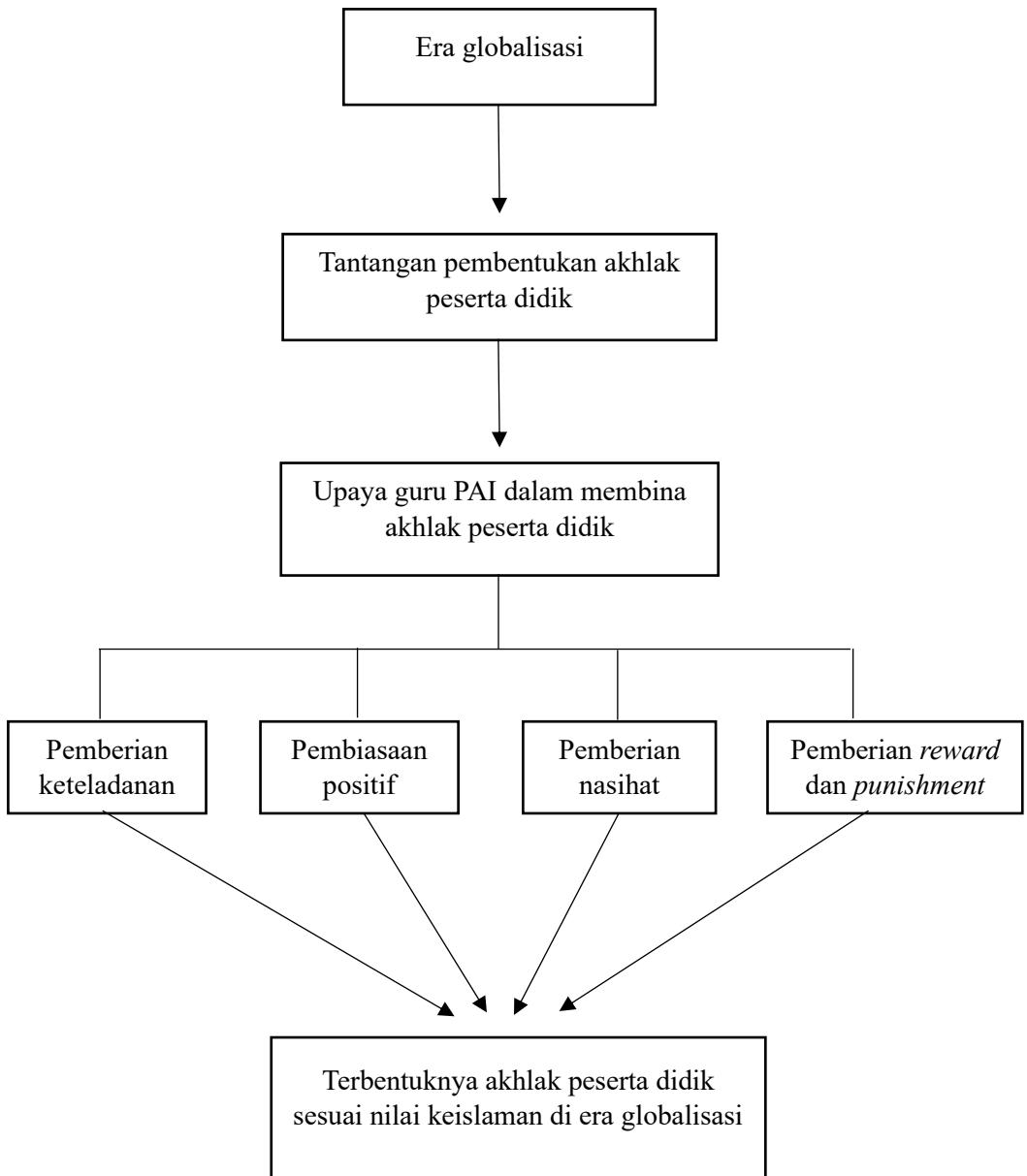
dalam menjaga akhlak peserta didik sesuai dengan prinsip keislaman.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi upaya pembinaan akhlak kepada peserta didik di sekolah. Faktor-faktor pendukung meliputi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama, peran sekolah sebagai tempat yang ideal untuk belajar, dan adanya dukungan dari lingkungan sosial yang sehat. Namun, ada juga beberapa penghambat seperti, degradasi moral yang disebabkan globalisasi dan efek buruk media sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik.

Selain itu, globalisasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap akhlak peserta didik. Dampak positifnya termasuk keterbukaan terhadap wawasan global dan peningkatan akses terhadap pengetahuan agama melalui media online. Di sisi lain juga ada dampak negatif berupa paparan pada konten yang tidak sesuai, perubahan norma sosial, dan kecenderungan terhadap sikap individualistik.

Dalam menghadapi situasi ini, upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik sangat penting. Guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Hasil akhir yang diharapkan dari upaya pembinaan ini adalah terbentuknya akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, meskipun

mereka hidup di era globalisasi yang penuh tantangan. Dengan strategi yang tepat, guru PAI dapat membekali peserta didik dengan akhlak yang kuat sehingga mereka mampu menyaring pengaruh globalisasi dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan dan menggambarkan suatu masalah dengan jelas. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang akurat dan sistematis mengenai populasi, situasi, atau fenomena tertentu.⁶² Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara menyeluruh seperti, pengamatan terhadap perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang disampaikan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami dan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami.⁶³ Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif tidak didasarkan pada prosedur statistik atau perhitungan kuantitatif lainnya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena sosial melalui perspektif informan atau subjek penelitian. Dengan kata lain, fenomena yang diteliti merupakan pengalaman langsung dari subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dijelaskan dalam bentuk verbal. Penelitian

⁶² Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 88.

⁶³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harva Creative, 2023), hlm. 34.

deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran tentang Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era Globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara yang terletak di Jl. Margoyoso-Damarjati Desa Banyuputih, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Alasan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian di SDN 1 Banyuputih karena lingkungan sekolah yang heterogen, termasuk latar belakang sosial peserta didik. Sebagian besar orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh pabrik dengan jam kerja yang panjang, sehingga kurang memiliki waktu untuk memerhatikan perkembangan akhlak anak-anak mereka. Di era globalisasi, akses informasi sangat mudah, namun tidak semua informasi yang diakses bersifat positif. Beberapa informasi dapat berdampak buruk pada perkembangan moral dan karakter anak. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat penting untuk membina akhlak peserta didik di tengah pengaruh globalisasi ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu setengah bulan, dari tanggal 4 Desember 2024 sampai 18 Januari 2025. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Melakukan observasi secara langsung pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik
- c) Mengumpulkan data dokumen dan catatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak peserta didik serta data yang diperlukan oleh peneliti selama penelitian di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti. Setelah mengumpulkan data, peneliti mengolah data secara pribadi sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat.⁶⁴ Selain itu, data primer juga berperan penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SDN 1 Banyuputih

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225.

Kalinyamatan Jepara sebanyak satu orang sebagai informan utama, kepala sekolah, serta tiga perwakilan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari informan utama. Data ini berfungsi untuk mendukung dan memperkuat temuan yang didapat dari informan utama, serta hanya berperan sebagai data pelengkap bagi data primer.⁶⁵ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen, arsip, dan foto kegiatan keagamaan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat pada era globalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi yang berdampak besar pada perilaku dan karakter generasi muda. Dampak yang diberikan tersebut dapat berupa perilaku positif maupun negatif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang semakin kuat.

⁶⁵ Ahmad et al., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ilmiah merupakan suatu penyelidikan yang sistematis, terarah dan terencana, dalam meneliti suatu hal dengan cara mencatat serta mengamati fenomena sosial yang terjadi dengan tetap memperhatikan syarat penelitian ilmiah sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁶ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, waktu, tempat, kegiatan, kejadian, tujuan, dan perasaan. Dalam hal ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui prosedur tanya jawab lisan dimana peneliti

⁶⁶ Warul Walidin, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 125.

mengajukan pertanyaan kepada informan/responden mengenai topik yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁷ Dalam wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan masalah penelitian, kemudian informan menjawab pertanyaan tersebut dengan mengemukakan apa yang diketahuinya tentang topik yang diajukan. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung dan akurat tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI sebanyak satu orang, kepala sekolah, dan tiga perwakilan peserta didik, yakni digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya dan hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang

⁶⁷ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 126.

⁶⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 165.

berkaitan upaya dan hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah profil sekolah, visi misi, sarana dan prasarana, serta dokumen relevan lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas digunakan sebagai uji keabsahan data untuk menjelaskan bahwa temuan penelitian yang diuraikan menggambarkan kebenaran yang sebenarnya mengenai objek yang diteliti. Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara memeriksa/memverifikasi keabsahan data.⁶⁹ Dari berbagai jenis triangulasi, ada 2 jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membandingkan data dari berbagai sumber. Setelah pengumpulan data, data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dimintakan persetujuan untuk mendapatkan kesimpulan.⁷⁰

⁶⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2015), hlm. 278.

⁷⁰ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, n.d.), hlm. 199.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk memeriksa kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi.⁷¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mencari dan mengorganisir data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengkategorikan data, memaparkan, melakukan sintesis informasi, serta menyusun data menjadi pola tertentu. Peneliti akan memilah informasi dan menentukan data mana yang dianggap relevan untuk diteliti, sebelum menarik kesimpulan yang memudahkan pemahaman, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif dengan melihat fakta empiris yang ada. Dalam konteks ini, peneliti biasanya terlibat langsung di lapangan untuk mengamati dan menginterpretasikan fenomena yang muncul, sehingga dapat menarik kesimpulan yang valid.⁷²

⁷¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 191.

⁷² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121.

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data ini disebut juga analisis interaktif, dimana kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas. Menurut Miles dan Huberman, terdapat 3 tahapan kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah, dan memilih informasi yang penting, sehingga peneliti lebih fokus terhadap hal-hal yang penting. Dalam tahap ini, peneliti mencari tema dan pola yang muncul, yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian, tahap reduksi data mempermudah langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengungkap hal-hal baru yang belum diketahui, sehingga menghasilkan temuan yang baru. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki kecerdasan, wawasan yang mendalam, serta keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir sensitif.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti bagan, deskripsi

⁷³ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm. 87.

singkat, dan hubungan antarkategori, dan lain-lain. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif yang umum digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Proses penyajian ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Proses ini didasarkan pada temuan baru yang muncul dari penelitian. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi objek yang sebelum dilakukan penelitian dinilai masih samar, namun menjadi semakin jelas setelah penelitian dilakukan. Verifikasi data merupakan tahapan penting yang berfungsi sebagai penetapan data akhir. Melalui tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan mengonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh.⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 235.

BAB IV

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK PADA ERA GLOBALISASI DI SDN 1 BANYUPUTIH KALINYAMATAN JEPARA

A. Keadaan Umum SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara

1. Profil Sekolah

SDN 1 Banyuputih merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Margoyoso-Damarjati Desa Banyuputih, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. SDN 1 Banyuputih berdiri pada tanggal 1 April 1985 dengan Nomor SK Pendirian 421:/0020/VIII/79/85 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 1 Banyuputih terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 165/BAP-SM/XI/2017 pada tanggal 9 November 2017. Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah ini mengimplementasikan kurikulum Merdeka.⁷⁵ Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 6 hari yaitu dari hari Senin sampai hari Sabtu, dimulai pukul 07.00 -11.00 WIB untuk kelas satu sampai kelas 3, pukul 07.00-12.10 WIB untuk kelas empat sampai kelas enam.⁷⁶

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Dalam suatu lembaga formal maupun non formal selalu memiliki visi, misi dan tujuan untuk mencapai serta mewujudkan

⁷⁵Hasil dokumentasi penelitian pada 9 Desember 2024

⁷⁶Hasil observasi penelitian pada 4 Desember 2024

tujuan pendidikan. Adapun visi, misi dan tujuan SDN 1 Banyuputih yaitu sebagai berikut.⁷⁷

a. Visi

Visi SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara adalah “Terwujudnya peserta didik yang religius, berkarakter, cerdas, berwawasan global, peduli lingkungan, dan merdeka dalam belajar.”

b. Misi

Misi adalah bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk dapat mencapai visi sekolah. Adapun misi SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing jiwa peserta didik melaksanakan ajaran agama
- 2) Membiasakan Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan bagi seluruh siswa
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik
- 4) Membina siswa mempunyai kemampuan akademis, kreatif, berpikir kritis, bertanggung jawab dan mandiri.
- 5) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya prestasi sekolah
- 6) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, nilai- nilai agama dan budaya peserta didik.

⁷⁷Hasil dokumentasi penelitian pada 9 Desember 2024

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SDN 1 Banyuputih sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan Rohani
- 3) Menuntaskan program wajib belajar 12 tahun
- 4) Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kompetitif dan berkualitas
- 5) Siswa lebih tekun beribadah dan berperilaku santun
- 6) Meningkatkan kemandirian, kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan olahraga, kepramukaan
- 7) Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berakhlak berbudi pekerti luhur dan berbudaya

3. Keadaan Guru

Jumlah guru SDN 1 Banyuputih yaitu 13 guru. Berikut data lengkap guru di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara.⁷⁸

Tabel 4.1 Data Guru SDN 1 Banyuputih

No	Nama	Jabatan
1	Sukardi, S.Pd.SD.	Kepala Sekolah
2	Mamluatul Faridah, S.Pd	Bendahara

⁷⁸Hasil dokumentasi penelitian pada 9 Desember 2024

3	Alif Khusyaini, S.Pd.SD.	Operator Sekolah
4	Anif Muflikhah, S.Pd	Guru Kelas I A
5	Febria Putri Suryadi, S.Pd	Guru Kelas I B
6	Wiwin Winarti, S.Pd.SD	Guru Kelas II
7	Istianah, S.Pd	Guru Kelas III A
8	Alif Khusyaini, S.Pd.SD	Guru Kelas III B
9	Ali Romdlon, S.Pd	Guru Kelas IV
10	Lia Astiyowati, S.Pd.M.Pd	Guru KelasV A
11	Achmad Syafiq, S.Pd.Sd	Guru Kelas V B
12	Ade Arie Hasna Nisa', S.Pd	Guru Kelas VI A
13	Aries Nila Fadlila, S.Pd	Guru Kelas VI B
14	Mamluatul Faridah, S.Pd	Guru Mapel PAI & BP
15	Abrian Bhakti Ma'arif, S.Pd	Guru Mapel PJOK

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang KBM di SD Negeri 1 Banyuputih antara lain:⁷⁹

⁷⁹Hasil dokumentasi penelitian pada 9 Desember 2024

Tabel 4.2 Data Fasilitas Sarana dan Prasarana SDN 1 Banyuputih

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	10
3	Ruang Guru	1
4	Ruang UKS	1
5	Perpustakaan	1
6	Lapangan Olahraga	1
7	Kamar Mandi	3

B. Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta didik pada Era Globalisasi

Di era globalisasi kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran sangat penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Tantangan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru secara individu, tetapi juga menjadi bagian dari peran sekolah secara keseluruhan. Kepala SDN 1 Banyuputih, Bapak Sukardi, menegaskan bahwa:

“Sekolah punya peran penting dalam membentuk akhlak, tidak hanya sebagai tempat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter

dan akhlak peserta didik. Apalagi di era kemajuan teknologi sekarang ini akhlak anak-anak cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi benteng dalam membentuk akhlak mulia”.⁸⁰

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Banyuputih dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi.

1. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Banyuputih dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan Bu Farida selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan:

“....dengan nasihat secara langsung baik saat pelajaran, di luar kelas, maupun dalam situasi tertentu ketika anak-anak membutuhkan arahan. Tentunya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi mereka”.⁸¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat dalam berbagai situasi. Nasihat tersebut disampaikan tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Saat jam istirahat, guru mengingatkan peserta didik untuk tidak makan sambil berdiri, guru juga

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sukardi Kepala SDN 1 Banyuputih, pada Rabu 11 Desember 2024, pukul 09.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

menasihati peserta didik agar bertutur kata dengan baik, terutama bagi mereka yang sering berbicara kasar. Selain itu, guru selalu menasihati peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama di dalam kelas. Saat pembelajaran berlangsung, guru menyisipkan nasihat terkait nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, guru menekankan pentingnya berkata jujur dalam segala situasi, baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga mengingatkan peserta didik agar tidak menyontek saat ujian sebagai bentuk penerapan sikap jujur dalam kehidupan nyata.⁸²

Selain memberikan nasihat tentang perilaku sehari-hari, guru juga membimbing peserta didik untuk bijak dalam menggunakan teknologi dan memiliki literasi digital yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Farida:

“saya selalu mengingatkan mereka untuk tidak terlalu sering bermain HP, apalagi main game atau mengakses hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Yang selalu saya tekankan menggunakan hp untuk belajar atau tugas sekolah saja, dan untuk lebih berhati-hati dalam menerima informasi, juga memberikan pemahaman bahwa tidak semua yang viral atau tren itu baik untuk ditiru karena tidak semua yang ada di internet itu benar...”⁸³

Nasihat termasuk salah satu metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan memiliki pengaruh besar terhadap

⁸²Hasil Observasi pada 5 Desember 2024

⁸³ Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

perkembangan akhlak anak. Al-Qur'an banyak memberikan contoh mengenai penggunaan nasihat sebagai metode pendidikan, salah satunya terdapat dalam surah Luqman ayat 17:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ ﴿١٧﴾

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (Q.S. Luqman/31:17)⁸⁴

Dalam ayat ini menggambarkan bagaimana memberikan nasihat kepada anak dengan kasih sayang, mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, serta menanamkan sikap sabar dalam menghadapi ujian kehidupan. Metode ini menunjukkan bahwa nasihat yang disampaikan dengan bijak dan penuh kasih sayang dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak.

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat, peran guru menjadi semakin penting dan kompleks. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Globalisasi membawa dampak besar

⁸⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hlm. 412

terhadap cara anak-anak mengakses informasi, berinteraksi, bahkan membentuk pola pikir dan perilaku mereka. Dalam menghadapi tantangan ini, guru dituntut untuk membimbing moral yang mampu mengarahkan peserta didik agar tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter mulia.

Salah satu cara yang efektif dalam membentuk sikap dan kepribadian anak di tengah derasnya pengaruh globalisasi adalah melalui pemberian nasihat. Dengan nasihat yang disampaikan secara bijak dan penuh keteladanan, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan kepedulian terhadap sesama. Nasihat ini menjadi bekal penting bagi anak-anak agar mampu menyaring pengaruh negatif dari luar, terutama yang datang melalui media digital dan sosial, serta tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah yang menunjukkan bahwa nasihat berperan penting dalam membentuk karakter serta membimbing anak menuju perilaku yang lebih baik.⁸⁵

2. Keteladanan

Salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Banyuputih dalam membina akhlak peserta didik adalah melalui keteladanan. Berdasarkan pengamatan yang telah

⁸⁵ Nasyiatul Aisyah, "Pendidikan Anak Dalam Al Quran," *Lathائف: Literasi Tafsir, Hadis, Dan Filologi* Vol. 1, no. 2 (2022), hlm. 178.

dilakukan, guru memberikan keteladanan dengan selalu datang tepat waktu, hal ini menjadi contoh bagi peserta didik untuk memiliki sikap disiplin. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan melalui perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbicara dengan sopan baik kepada peserta didik maupun sesama rekan guru, serta sabar dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur.⁸⁶ Keteladanan memiliki peran penting dalam membina akhlak peserta didik, terutama dalam lingkungan sekolah yang menjadi tempat utama dalam pembentukan karakter selain keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sukardi, Kepala SDN 1 Banyuputih:

“semua guru dituntut untuk memberikan contoh akhlak yang baik dalam ucapan, sikap, dan perilaku sehari-hari. Dengan keteladanan yang positif, guru menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat meniru dan menanamkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁷

Hal ini selaras dengan pernyataan Bu Farida selaku guru PAI, yang menegaskan bahwa:

“...anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, jadi penting bagi saya untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Jika ingin mereka jujur, maka saya harus selalu berkata jujur. Jika ingin mereka disiplin, maka saya harus

⁸⁶ Hasil Observasi pada 6 Desember 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sukardi Kepala SDN 1 Banyuputih, pada Rabu 11 Desember 2024, pukul 09.00 WIB

menunjukkan kedisiplinan dalam mengajar dan menepati janji, semua harus dimulai dari guru dulu....”⁸⁸

Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan yang baik. Tidak hanya secara konvensional, guru Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan teknologi dalam membina akhlak, khususnya dalam memberikan keteladanan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Farida, beliau mengatakan:

“saya memanfaatkan teknologi, salah satu caranya adalah dengan memperlihatkan video kisah-kisah teladan Nabi. Dengan menonton video, anak-anak bisa melihat langsung bagaimana akhlak mulia dicontohkan oleh para Nabi. Video yang digunakan tentunya disesuaikan dengan usia mereka dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁹

Penggunaan media visual seperti video dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan daya ingat anak-anak karena visualisasi yang menarik lebih mudah diterima dibandingkan sekadar penjelasan lisan. Video kisah keteladanan nabi dapat menjadi sarana untuk menampilkan contoh perilaku mulia, serta dapat membuat suasana belajar menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai positif yang

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

mereka pelajari. Dalam konteks globalisasi, di mana anak-anak terpapar berbagai informasi dan tontonan dari berbagai belahan dunia, kehadiran konten edukatif yang berbasis nilai menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan pengaruh negatif yang mungkin mereka temui. Oleh karena itu, metode keteladanan melalui media visual merupakan pendekatan yang tepat dan efektif dalam membina akhlak anak di era global saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budi Heriyanto dkk bahwa keteladanan dalam pendidikan akhlak merupakan metode yang paling baik dan utama serta lebih efektif dan efisien dalam membentuk akhlak anak.⁹⁰

Berkaitan dengan keteladanan, Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا ۚ

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab/33:21)⁹¹

⁹⁰ Budi Heriyanto et al., “Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022), hlm. 827.

⁹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hlm. 420

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah adalah *uswah hasanah* atau suri teladan yang baik bagi umat manusia. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan sangat penting dalam pembinaan akhlak, terutama dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh nyata, karena nilai-nilai akhlak lebih mudah tertanam ketika anak melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan baik dalam diri seseorang. Berdasarkan observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Banyuputih menerapkan pembiasaan sebagai salah satu upaya dalam membina akhlak peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu Farida selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Saya selalu membiasakan anak-anak untuk menggunakan kata-kata baik seperti tolong, maaf, dan terima kasih dalam berkomunikasi.”⁹²

Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kebiasaan ini bertujuan untuk membentuk sikap

⁹² Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

religius serta menanamkan pentingnya berdoa dalam setiap aktivitas. Di samping itu, peserta didik dibiasakan untuk menggunakan kata-kata baik dalam berinteraksi, seperti mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, mengucapkan terima kasih jika telah dipinjam barang oleh teman, serta maaf ketika melakukan kesalahan kepada teman atau guru. Pembiasaan ini tidak hanya melatih bertutur kata dengan sopan, tetapi juga membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial dalam diri peserta didik. Selain itu, kesadaran akan kebersihan juga ditanamkan, sebelum pembelajaran dimulai guru selalu meminta peserta didik untuk mengambil sampah yang ada di sekitar bangku dan membuangnya ke tempat sampah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kesadaran bahwa kebersihan adalah bagian dari iman serta menciptakan suasana belajar menjadi lebih nyaman. Selain menjaga kebersihan, nilai kejujuran juga ditanamkan melalui penyediaan kotak kejujuran, dimana peserta didik dibiasakan untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya ke dalam kotak tersebut.⁹³

Dari metode pembiasaan yang diterapkan, terlihat bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam membina akhlak peserta didik. Melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, penggunaan kata-kata baik dalam berinteraksi, membiasakan menjaga kebersihan serta kejujuran, peserta didik

⁹³ Hasil Observasi pada 6 Desember 2024

tidak hanya dibimbing dalam aspek akademik, tetapi juga ditanamkan untuk memiliki akhlak baik. Di era globalisasi, di mana peserta didik dengan mudah terpapar berbagai pengaruh budaya luar melalui media digital dan teknologi, pembinaan akhlak menjadi semakin penting agar mereka tidak kehilangan jati diri. Pembiasaan harus dilakukan sejak dini agar peserta didik memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menjadikannya bagian dari perilaku sehari-hari. Dengan demikian, di tengah derasnya arus globalisasi, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfiana dan Auliya, yang mengatakan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan tahap perkembangan jiwa seseorang. Jika seorang anak sejak kecil dibiasakan dengan perilaku baik dan diberikan pendidikan yang mendukung perkembangan moralnya, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik.⁹⁴ Dengan pembiasaan yang konsisten, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan baik yang terus melekat hingga dewasa. Oleh karena itu, pembiasaan yang diterapkan tidak hanya bagian dari proses pembelajaran,

⁹⁴ Alfiana Syifa and Auliya Ridwan, "Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital : Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali" Vol. 2, no. 02 (2024), hlm. 110.

tetapi juga cara yang efektif untuk membentuk akhlak di era globalisasi.

4. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Banyuputih untuk membina akhlak peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Farida dalam wawancara berikut:

“kami memberikan hukuman dalam membina akhlak, tetapi hukuman yang bersifat mendidik, bukan sekadar menghukum. Misalnya, peserta didik yang ketahuan menyontek selama ujian tidak diberikan kesempatan untuk melanjutkan atau menambah jawaban, dan kertas ujiannya akan langsung diambil oleh guru. Jika pelanggaran masih tergolong ringan, pertama-tama diberikan teguran. Jika masih mengulangi, akan diberikan peringatan oleh kepala sekolah dan orang tua dipanggil. Apabila setelah itu tidak ada perubahan, maka langkah terakhir adalah mengembalikan peserta didik tersebut kepada orang tua”.⁹⁵

Hukuman yang diterapkan tidak hanya bertujuan memberikan efek jera, tetapi juga untuk membuat peserta didik memahami konsekuensi dari perbuatannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru menerapkan berbagai bentuk hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Misalnya, peserta didik yang berbicara kasar kepada teman diminta untuk berdiri di depan kelas sambil

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

beristighfar. Sementara itu, bagi peserta didik yang membuat kegaduhan di kelas, diminta untuk mengulangi penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik yang terlambat diminta untuk membersihkan kelas atau area sekolah selama 15–20 menit setelah jam pelajaran berakhir.⁹⁶ Hukuman yang diberikan oleh guru harus bersifat edukatif, yaitu bertujuan untuk memperbaiki dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

Di era globalisasi, kemudahan akses terhadap informasi dan pengaruh budaya luar melalui teknologi digital sering kali memengaruhi perilaku peserta didik, termasuk dalam hal kedisiplinan dan tata krama. Menghadapi tantangan ini, guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter melalui penerapan hukuman yang bersifat mendidik, bukan sekadar menghukum. Hukuman diberikan secara proporsional dan disesuaikan dengan jenis pelanggaran, dengan tujuan utama menanamkan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan. Melalui pendekatan ini, guru PAI berupaya membentengi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi sekaligus menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam menerapkan metode hukuman sebagai upaya membina akhlak, pemberian hukuman bertujuan untuk mengingatkan seseorang agar tidak mengulangi kesalahan serta

⁹⁶ Hasil Observasi pada 6 Januari 2025

harus dilakukan dengan bijak dan tidak berlebihan. Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَنَةِ سَبْعٍ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ
“Perintahkanlah anak kalian untuk melakukan sholat ketika sudah sampai usia tujuh tahun dan ketika sudah berumur 10 tahun pukullah ketika ia meninggalkan shalat” (HR. Abu Dawud).⁹⁷

Yang dimaksud dengan memukul dalam hadis tersebut adalah pukulan ringan yang tidak menyakiti, melainkan sekadar sebagai bentuk peringatan atau upaya menanamkan rasa takut agar anak terdorong untuk melaksanakan shalat dan khawatir jika meninggalkannya. Oleh karena itu, tujuan pemberian hukuman bukan untuk menyakiti melainkan sebagai sarana pendidikan untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia.

C. Hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada Era Globalisasi

Hambatan dalam membina akhlak peserta didik merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, terutama di era globalisasi yang membawa tantangan baru. Membina akhlak peserta didik merupakan salah satu tugas utama guru Pendidikan Agama Islam, Namun, dalam pelaksanaannya, berbagai hambatan sering kali muncul dan menghambat proses pembinaan akhlak. Adapun hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Banyuputih diantaranya sebagai berikut.

⁹⁷ Imam Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), hlm. 173.

1. Kemajuan teknologi

Teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan saat ini, termasuk dalam pembentukan akhlak peserta didik. Perkembangan teknologi, khususnya internet dan media sosial, telah mengubah cara peserta didik dalam berinteraksi dan berperilaku. Sebagaimana yang disampaikan Bu Farida dalam wawancara berikut:

“Di zaman teknologi yang semakin canggih sekarang ini, anak-anak dengan mudah mengakses internet, media sosial, atau youtube, yang tidak semua isinya positif. mereka jadi mudah terpengaruh hal-hal negatif misalnya bicara dengan bahasa kasar, meniru aksi berbahaya, kecanduan *game* jadi malas belajar. Jika ini dibiarkan akan menjadi kebiasaan, karena sering melihat hal-hal seperti itu, tanpa sadar mereka meniru dan menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar”.⁹⁸

Perkembangan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi memberikan kemudahan tetapi di sisi lain membawa pengaruh negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Salah satu dampak negatifnya yaitu kecanduan *gadget*, anak-anak sekarang lebih banyak menghabiskan waktu bermain *game* di *handphone* dibandingkan belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kaila salah satu peserta didik SDN 1 Banyuputih, yang mengungkapkan:

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

“Kalau lagi asik main *game* saya suka lupa makan dan kadang lupa mengerjakan PR”.⁹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rofiqi, yang mengatakan:

“asik main hp jadi malas belajar”.¹⁰⁰

Kondisi ini menjadi hambatan bagi guru dalam membina akhlak peserta didik. Ketika anak-anak lebih terfokus pada penggunaan *gadget*, perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar dan pembelajaran di sekolah menjadi berkurang, serta cenderung terpaku dengan dunia digital. Selain itu, mereka akan kehilangan kemampuan bersosial, dimana anak-anak yang nyaman dengan kehidupan online sering kehilangan kemampuan untuk berinteraksi di dunia nyata.¹⁰¹ Akibatnya, proses pembentukan akhlak menjadi lebih sulit karena anak cenderung mengikuti pola kebiasaan yang terbentuk dari penggunaan teknologi, seperti menunda kewajiban, kurang menghargai waktu, dan lebih memilih sesuatu yang instan.

2. Kurangnya pengawasan orang tua

Kurangnya pengawasan orang tua menjadi salah satu hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Dalam lingkungan keluarga, peran orang

⁹⁹ Wawancara dengan Kaila peserta didik SDN 1 Banyuputih, pada 12 Desember 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rofiqi peserta didik SDN 1 Banyuputih, pada 12 Desember 2024 pukul 09.15 WIB

¹⁰¹ Tamaulina Br. Sembiring dkk., “Dampak Negatif Teknologi Terhadap Lingkungan Remaja,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024).

tua sangat penting dalam membentuk karakter anak agar memiliki akhlak yang baik. Namun, karena kesibukan orang tua menyebabkan waktu interaksi dengan anak menjadi terbatas, sehingga bimbingan moral yang diberikan di rumah kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Farida, beliau mengatakan:

“...kesibukan orang tua yang bekerja membuat pengawasan di rumah jadi kurang maksimal”.¹⁰²

Bapak Sukardi selaku kepala sekolah turut menambahkan:

“...mereka kurang mendapat bimbingan moral yang cukup saat di rumah karena sebagian besar orang tuanya bekerja di pabrik sehingga waktu untuk anak di rumah terbatas.”¹⁰³

Kurangnya pengawasan dari orang tua memberikan anak lebih banyak kebebasan dalam berperilaku. Salah satu akibatnya, muncul perilaku negatif seperti tidak menaati aturan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mario peserta didik kelas V:

“boleh main hp pas malam hari saja setelah belajar, tapi kadang saya main hp setelah pulang sekolah pas orang tua belum pulang kerja”.¹⁰⁴

Hal tersebut menjadi hambatan bagi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak mendapatkan penguatan yang konsisten di

¹⁰² Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Sukardi Kepala SDN 1 Banyuputih, pada Rabu 11 Desember 2024, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mario peserta didik SDN 1 Banyuputih, pada 12 Desember 2024 pukul 09.10 WIB

lingkungan keluarga. Globalisasi yang memberikan kemudahan dalam akses informasi ditambah dengan kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya waktu dan perhatian dalam membimbing anak-anak secara langsung. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pembinaan akhlak di sekolah dan di rumah, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dalam penelitian Lisna Amelia dkk., mengatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua tidak hanya berdampak pada pembinaan akhlak, tetapi juga dapat menyebabkan kemampuan akademis rendah, prestasi belajar yang kurang baik, perkembangan anak yang kurang, serta aktivitas sosial anak terhambat.¹⁰⁵ Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk akhlak yang baik pada anak.

3. Lingkungan atau pergaulan teman sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung kebiasaan-kebiasaan baik dapat menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Mario salah satu peserta didik kelas V, yang mengatakan:

¹⁰⁵ Amelia Lisna, Dinie Anggraeni Dewi, and Ula Afuzanabila Silmi, "Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 2 (2023).

“...pernah disuruh teman bolos sekolah buat main *game*.”¹⁰⁶

Sementara itu, Rofiqi turut menambahkan:

“...pernahnya ikutan bicara kasar karena sering dengar dari teman-teman.”¹⁰⁷

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bu Farida dalam wawancara berikut:

“anak-anak mudah terpengaruh oleh pergaulan teman di luar sekolah yang kurang baik, mereka lebih cenderung meniru lingkungan sekitarnya tanpa menyadari apakah itu baik atau buruk.”¹⁰⁸

Kebiasaan buruk seperti membolos atau berkata kasar dapat berdampak negatif pada perkembangan peserta didik. Membolos dapat menumbuhkan sikap tidak disiplin serta mengurangi rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajar, yang berpotensi menurunkan prestasi akademik dan membentuk pola perilaku kurang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, berkata kasar mencerminkan kurangnya adab yang dapat merusak hubungan sosial. Ucapan yang tidak sopan dapat menyinggung perasaan orang lain, menimbulkan kesalahpahaman, dan menciptakan suasana yang tidak harmonis dalam pergaulan. Selain itu, kebiasaan berbicara

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mario peserta didik SDN 1 Banyuputih, pada 12 Desember 2024 pukul 09.10 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Rofiqi peserta didik SDN 1 Banyuputih, pada 12 Desember 2024 pukul 09.15 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bu Farida Guru PAI SDN 1 Banyuputih, pada Senin 9 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

dengan kata-kata kasar dapat mengurangi rasa saling menghormati dan menyebabkan konflik.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan, namun upaya ini terhambat oleh pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Pergaulan teman sebaya yang memiliki akhlak kurang baik dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam perilaku yang menyimpang, seperti perundungan, kebiasaan buruk berkata kasar, membolos, atau perilaku tidak terpuji lainnya. Prayitno dkk., dalam penelitiannya menjelaskan bahwa siswa yang terpengaruh oleh teman sebaya yang tidak baik akan lebih sulit untuk dibina meskipun sudah ada upaya pembinaan di sekolah. Selain itu, pengaruh teman sebaya sangat kuat, terutama bagi peserta didik yang kurang memiliki ketahanan mental dalam menghadapi tekanan dari teman-temannya.¹⁰⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala dan rintangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Banyuputih

¹⁰⁹ Prayitno, Syarif Maulidin, and M Al-Faizi, "Pembinaan Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studid Di SMK Maarif 1 Sendang Agung," *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024), hlm. 81.

Kalinyamatan Jepara dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era Globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara” masih terdapat banyak kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan akibat minimnya pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah. Namun, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil karya ilmiah yang baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan arahan dari pembimbing.
2. Keterbatasan waktu, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat dikarenakan penelitian dilakukan mendekati Sumatif Akhir Semester (SAS) dan liburan, sehingga pengamatan pada peserta didik dan proses kegiatan belajar mengajar terbatas. Meskipun demikian, penelitian ini tetap berusaha mendapatkan data yang valid dan relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara dilakukan menggunakan empat metode, yaitu: (1) Nasihat, guru memberikan nasihat dalam berbagai situasi seperti, mengingatkan peserta didik untuk tidak makan sambil berdiri, menasihati peserta didik agar bertutur kata dengan baik, menasihati peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama di dalam kelas. (2) Keteladanan, guru memberikan keteladanan dengan selalu datang tepat waktu, memberikan keteladanan melalui perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbicara dengan sopan baik kepada peserta didik maupun sesama rekan guru, serta memberikan keteladanan dengan memanfaatkan teknologi. (3) Pembiasaan, bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk mengucapkan tolong, terima kasih, serta maaf, membiasakan untuk menjaga kebersihan, serta membiasakan selalu bersikap jujur melalui program kotak kejujuran. 4)

Hukuman, guru menerapkan berbagai bentuk hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik, seperti berdiri di depan kelas sambil membaca istighfar.

2. Hambatan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik pada era globalisasi SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara yaitu ada tiga, (1) kemajuan teknologi, (2) kurangnya pengawasan orang tua, dan (3) lingkungan atau pergaulan teman sebaya.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Peneliti berharap agar pihak sekolah menambah program-program khusus dalam rangka membina akhlak peserta didik mengingat pentingnya pendidikan karakter di tengah tantangan globalisasi, serta meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana menjadi lebih baik agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dan menarik minat belajar peserta didik.

2. Bagi guru

Peneliti berharap agar para guru mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam setiap pembelajaran, baik melalui materi pelajaran maupun sikap dan perilaku yang dicontohkan di lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Agustinah, Siti Wulan, and Dina Indriyani. "Dampak Globalisasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Cianjur." *Integralistik* 30, no. 1 (2019).
- Ahmad, Muhammad Fachrurrazy, Sawitri Yuli Hartati, Mia Amalia, and Engrina Fauzi. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Aisyah, Nasyyatul. "Pendidikan Anak Dalam Al Quran." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis, Dan Filologi* 1, no. 2 (2022).
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulumuddin*. Juz III. Beirut: Dar al-fikr, n.d.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih. *Pelajaran Tentang Bersyukur*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Alfarizi, Aris. "Akhlak Tercela." *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten* 1 (2020).
- Amini, Qonita, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, and Nurvia Urfany. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 3 (2020).
- Annisa, Nur, Muhammad Iqbal Ansari, Sari Kumala, and Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. "Implementasi Pembacaan Al-Ma'tsurat Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES* 3, no. 2 (2022).
- Ansyori, Fiqri Imam, Azhar Haq, Lia Nur Atiqoh, Bela Dina, Pendidikan Agama Islam, and Agama Islam. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Peserta Didik Dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Di Era Globalisasi Di Sekolah Menengah Atas

- Islam Almaarif Singosari Malang” 6 (2021): 27–33.
- As-Sijistani, Imam Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy’ats. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Auliya, Falakhul, Yuli K. S. Pranoto, and Ali Sunarso. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020.
- Badrudin. *Akhlaq Tasawuf*. Serang: IAIB Press, 2015.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Chairiyah, Nadziroh, and Wachid Pratomo. “Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak Di Sekolah Dasar.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 7 (2021).
- Diana, Ridma, and Sugiarto. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi.” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 525.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiayati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, and Jonata. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh, 2019.
- Giddens, Anthony. *The Consequences of Modernity*. United Kingdom: Stanford University Press, 1990.
- Gunadi, Ariawan. “Kajian Hukum Mengenai Strategi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Internasional.” *Jurnal Ekonomi* 19, no. 3 (2014).
- Handini, Oktiana. *Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke-SDan*. Surakarta: UNISRI Press, 2022.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*. Yogyakarta:

TrustMedia Publsiing, 2020.

Heriyanto, Budi, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, and Abdul Jabar. "Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022).

Imamudin, Ilham, Bambang Hadi Prabowo, Muhammad Birul Alim, Budi Sasongko, Muhammad Khairun Ikhsan, and Muhamad Mukhlis. "Dampak Globalisasi Terhadap Dinamika Ekonomi Politik Indonesia: Sebuah Studi Non Linier Menggunakan Data Perdagangan, Investasi, Dan Kerjasama Internasional." *Sinar* 1, no. 2 (2023).

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.

Lisna, Amelia, Dinie Anggraeni Dewi, and Ula Afuzanabila Silmi. "Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 2 (2023).

Listiana, Yhesa Rooselia. "Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1544–50.

Mamik. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, n.d.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Matondang, Khairani Alawiyah, Christin Lince Manalu, Nikasyah Limbong, and Novia Christiani Tampubolon. "Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)* 7, no. 1 (2024).

Muftisany, Hafidz. *Macam-Macam Akhlak Dalam Islam Beserta Pengertiannya*. Yogyakarta: Elementa Media, 2023.

Munawir, Melinda Putri, and Ulfa Shafira Putri Diasti. "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi." *Basicedu* 8, no.

2 (2024): 1402–10.

Nasirudin. *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Dan Sosial)*. Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

———. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harva Creative, 2023.

Nugroho, Muhammad Teguh. “Peran Guru PAI Di Era Globalisasi Dalam Membina AKhlak Siswa Di SMAN 47 Model Jakarta Selatan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

Nurhaidah, and M. Insya Musa. “DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA.” *Jurnal Pesona Dasar* 3 (2015).

Pohan, Indra Setia. *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. Medan: Umsu Press, 2022.

Prayitno, Syarif Maulidin, and M Al-Faizi. “Pembinaan Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studid Di SMK Maarif 1 Sendang Agung.” *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024).

Purwaningrum, Alifiani, and Muhammad Rifa. “Faktor Penyebab Komersialisasi Pendidikan.” *Muaddib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023).

Putri Wijayanti, Citra, and Ayu Tipa Uswatun. “Perangi Tindak Perundungan (Bullying) Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, Vol. 1, 2019.

Rui Arda, Extana, Septina Galih Pudyastuti, and Danang Purwanto. “Study of Student Behavior on the Implementation of Child Friendly School at SMA Negeri 8 Surakarta.” *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (2024).

- Sabila, Silvina Viola, and Via Geneti Lomban Toruan. "Koperasi Dalam Perspektif Hukum Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Era Globalisasi." *Media Hukum Indonesia* 2, no. 4 (2024).
- Sagap, Abu. "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 GADINGREJO LAMPUNG." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Saleh, Sirajudin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sembiring, Tamaulina Br., Aldi Riansyah, Raja Isra Ar Rassyid, Intan Wahyuni, Diva Khairinnisya, and Rizky Riansyah. "Dampak Negatif Teknologi Terhadap Lingkungan Remaja." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024).
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*. Depok: Rajawali Press, 2023.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soleh, Ilman. *Dampak Globalisasi Bagi Kehidupan Kita*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Suradarma, Ida Bagus. "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2018): 50–58. <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>.
- Suryana, Yana, Yudi Suparyanto, Khilya Fa'izia, and Wahyu Sri Handayani. *Globalisasi*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Suryani, Lilis, Siti Nafilah, and Siti Nuryanah. "Analisis Pengelolaan Pendidikan Di Era Modern Yang Tidak Sesuai Norma Dan Nilai Ajaran Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam* 2

- (2020).
- Syifa, Alfiana, and Auliya Ridwan. "Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital : Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali" 02, no. 02 (2024).
- Taulabi, Imam, and Bustomi Mustofa. "Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30 (2019).
- Tranggono, Tranggono, Kamila Jastisia Jasmin, Muhammad Rizqi Amali, Lola Nashwa Aginza, Shania Zahra Rizqitta Sulaiman, Femas Agil Ferdhina, and Daafa Abdan Maulaana Effendie. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja." *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023).
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2015.
- Umрати, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020.
- Walidin, Warul. *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wandira, Ayu, Muhammad Saleh, and Ahmad Fuadi. "Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al-Ghazali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak" 2 (2023): 39–52.
- Wiratama, Rivaldi, Novidayanti M, and Fatkhul Ilma. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlaku Lil Banin Jilid 1-2." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024).
- Yulianti, Novi, Ahmad Husnul Wahhab, and Darmawan Ahmad Alfian. "Dampak Komersialisasi Pendidikan Terhadap Kesenjangan Sosial." *Kariman* 12 (2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Penyisipan nilai akhlak dalam materi pembelajaran		
2.	Pemberian contoh akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari		
3.	Guru menyampaikan materi dengan cara yang memotivasi peserta didik untuk berbuat baik		
4.	Ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak		
5.	Nilai-nilai akhlak (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dll) diajarkan dengan mengaitkan situasi kehidupan nyata		
6.	Guru menunjukkan sikap teladan dalam pembinaan akhlak		
7.	Guru menegur peserta didik yang berperilaku tidak baik		
8.	Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki masalah perilaku		
9.	Guru memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah		
10.	Guru mengajak berdoa sebelum dan setelah pembelajaran		
11.	Peserta didik memberi salam dan menyapa guru dengan sopan		
12.	Peserta didik tidak berbicara kasar kepada teman		

13.	Peserta didik makan dan minum sambil berbicara dan berdiri		
14.	Peserta didik memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar		
15.	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan		
16.	Sekolah memiliki kegiatan rutin yang mendukung pembinaan akhlak (shalat dhuha, BTQ, menyelenggarakan PHBI, dll)		
17.	Lingkungan sekolah mendukung pembinaan akhlak (misal: poster nilai-nilai akhlak, kebijakan sekolah, dll)		

LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan untuk kepala sekolah SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara

1. Seberapa penting peran sekolah dalam membina akhlak peserta didik?
2. Apakah di SDN 1 Banyuputih hanya guru PAI saja yang dituntut untuk mendidik dan membina akhlak peserta didik?
3. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik?
4. Apa problematika yang dihadapi sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik?
5. Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak peserta didik?

Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat :

Pertanyaan untuk guru PAI SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara

1. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pembinaan akhlak di kalangan peserta didik?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai tingkat kesadaran peserta didik terhadap pentingnya akhlak baik?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara Anda membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
5. Apakah Anda memanfaatkan teknologi dalam membina akhlak peserta didik?
6. Apakah anda memberikan hukuman dalam membina akhlak?
7. Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap pembinaan akhlak peserta didik? apa cara yang anda gunakan agar mereka menggunakan teknologi dengan bijak?
8. Bagaimana sikap peserta didik saat diberikan pembinaan akhlak? Apakah mereka menerima dengan baik atau cenderung mengabaikan?

9. Apakah ada faktor di luar sekolah yang dapat memengaruhi pembinaan akhlak?
10. Penyimpangan akhlak apa saja yang paling dikhawatirkan di era globalisasi dan upaya apa saja untuk mencegah kekhawatiran itu?

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

**Pertanyaan untuk peserta didik SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan
Jepara**

1. Apakah kamu pernah ikut-ikutan teman seperti merokok, tawuran atau berperilaku tidak baik?
2. Apakah ada aturan dari orang tuamu untuk bermain *handphone*?
3. Apakah kamu pernah lebih sibuk main *handphone* daripada berbicara langsung dengan orang lain, bahkan sampai lupa waktu untuk belajar?

LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SDN 1 Banyuputih
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 1 Banyuputih
3. Tata tertib SDN 1 Banyuputih
4. Data guru dan pegawai SDN 1 Banyuputih
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Kegiatan Belajar Mengajar PAI
7. Dokumentasi kegiatan SDN 1 Banyuputih

LAMPIRAN IV: HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Penyisipan nilai akhlak dalam materi pembelajaran	✓	
2.	Pemberian contoh akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Guru menyampaikan materi dengan cara yang memotivasi peserta didik untuk berbuat baik	✓	
4.	Ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak		✓
5.	Nilai-nilai akhlak (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dll) diajarkan dengan mengaitkan situasi kehidupan nyata	✓	
6.	Guru menunjukkan sikap teladan dalam pembinaan akhlak	✓	
7.	Guru menegur peserta didik yang berperilaku tidak baik	✓	
8.	Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki masalah perilaku	✓	
9.	Guru memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah	✓	
10.	Guru mengajak berdoa sebelum dan setelah pembelajaran	✓	
11.	Peserta didik memberi salam dan menyapa guru dengan sopan	✓	
12.	Peserta didik tidak berbicara kasar kepada teman		✓
13.	Peserta didik makan dan minum sambil berbicara dan berdiri	✓	

14.	Peserta didik memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar	✓	
15.	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan	✓	
16.	Sekolah memiliki kegiatan rutin yang mendukung pembinaan akhlak (shalat dhuha, BTQ, menyelenggarakan PHBI, dll)	✓	
17.	Lingkungan sekolah mendukung pembinaan akhlak (misal: poster nilai-nilai akhlak, kebijakan sekolah, dll)	✓	

LAMPIRAN V: TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Sukardi, S.Pd.SD.

Jabatan : Kepala SDN 1 Banyuputih

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa penting peran sekolah dalam membina akhlak peserta didik?	Sekolah punya peran penting dalam membentuk akhlak, tidak hanya sebagai tempat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Apalagi di era kemajuan teknologi sekarang ini akhlak anak-anak cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi benteng dalam membentuk akhlak mulia.
2.	Apakah di SDN 1 Banyuputih hanya guru PAI saja yang dituntut untuk mendidik dan membina akhlak peserta didik?	Tidak hanya guru PAI, tetapi semua guru maupun tenaga kependidikan utamanya dituntut untuk memberikan contoh akhlak yang baik, baik dalam ucapan, sikap, maupun perilaku sehari-hari. Dengan memberikan contoh

		yang positif guru menjadi panutan bagi peserta didik sehingga mereka dapat meniru dan menanamkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik?	Salah satu bentuk dukungan sekolah dalam membina akhlak peserta didik adalah melalui kegiatan keagamaan. Sekolah secara rutin mengadakan peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, serta berbagai program seperti pesantren kilat dan istighosah yang bertujuan memperkuat nilai-nilai keagamaan peserta didik.
4.	Apa problematika yang dihadapi sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik?	Banyak peserta didik yang kurang memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. selain itu, mereka kurang mendapat bimbingan moral yang cukup saat di rumah karena sebagian besar orang tuanya bekerja di pabrik sehingga waktu untuk anak di rumah terbatas.
5.	Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak peserta didik?	Dengan berbagai strategi. Pertama, kami memperkuat peran guru PAI serta guru lainnya dalam memberikan keteladanan akhlak melalui sikap dan tindakan sehari-

		hari. Kedua, karena banyak orang tua bekerja dan memiliki waktu terbatas untuk mendampingi anak, sekolah membangun komunikasi yang efektif melalui grup WhatsApp wali murid atau pertemuan berkala yang disesuaikan dengan waktu luang mereka, sehingga pembinaan akhlak tetap bisa dilakukan secara sinergis antara sekolah dan keluarga. Selain itu, pendekatan personal juga diterapkan, di mana wali kelas berperan aktif dalam membimbing peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik, baik melalui nasihat langsung atau berkomunikasi secara intensif untuk memahami permasalahan yang dihadapi anak.
--	--	---

Informan 2

Nama : Mamluatul Farida, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI SDN 1 Banyuputih

Hari/Tanggal : Senin, 9 Desember 2024

Tempat : Ruang Guru SDN 1 Banyuputih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pembinaan akhlak di kalangan peserta didik?	Pembinaan akhlak di era sekarang ini sangat penting sekali, apalagi di Banyuputih banyak peserta didik yang orang tuanya bekerja di pabrik dan memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak-anak mereka. Kondisi ini membuat peran sekolah, khususnya guru, menjadi semakin krusial dalam memberikan pembinaan akhlak.
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai tingkat kesadaran peserta didik terhadap pentingnya akhlak baik?	Masih beragam, ada yang sudah memiliki pemahaman dan menerapkannya, tetapi banyak juga yang masih kurang peduli, terutama dalam hal kesopanan, tanggung jawab, dan disiplin.
3.	Bagaimana cara Anda menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik?	Memberi teladan, anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, jadi penting bagi saya untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Jika ingin mereka jujur, maka saya harus selalu

		berkata jujur. Jika ingin mereka disiplin, maka saya harus menunjukkan kedisiplinan dalam mengajar dan menepati janji, semua harus dimulai dari guru dulu. Selain itu, dengan nasihat secara langsung baik saat pelajaran, di luar kelas, maupun dalam situasi tertentu ketika anak-anak membutuhkan arahan. Tentunya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi mereka.
4.	Bagaimana cara Anda membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Saya selalu membiasakan anak-anak untuk menggunakan kata-kata baik seperti tolong, maaf, dan terima kasih dalam berkomunikasi.
5.	Apakah Anda memanfaatkan teknologi dalam membina akhlak peserta didik?	Ya, saya memanfaatkan teknologi, salah satu caranya adalah dengan memperlihatkan video kisah-kisah teladan Nabi. Dengan menonton video, anak-anak bisa melihat langsung bagaimana akhlak mulia dicontohkan oleh para Nabi. Video yang digunakan tentunya disesuaikan dengan usia mereka dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terkadang saya menggunakan <i>game</i> edukasi

		untuk pembelajaran agar minat belajar anak meningkat dan mudah paham.
6.	Apakah anda memberikan hukuman dalam membina akhlak?	Kami memberikan hukuman dalam membina akhlak, tetapi hukuman yang bersifat mendidik, bukan sekadar menghukum. Misalnya, peserta didik yang ketahuan menyontek selama ujian tidak diberikan kesempatan untuk melanjutkan atau menambah jawaban, dan kertas ujiannya akan langsung diambil oleh guru. Jika pelanggaran masih tergolong ringan, pertama-tama diberikan teguran. Jika masih mengulangi, akan diberikan peringatan oleh kepala sekolah dan orang tua dipanggil. Apabila setelah itu tidak ada perubahan, maka langkah terakhir adalah mengembalikan peserta didik tersebut kepada orang tua.
7.	Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap pembinaan akhlak peserta didik? apa cara yang anda gunakan agar mereka menggunakan teknologi dengan bijak?	Di zaman teknologi yang semakin canggih sekarang ini, anak-anak dengan mudah mengakses internet, media sosial, atau youtube, yang tidak semua isinya positif. mereka jadi mudah terpengaruh hal-hal negatif misalnya bicara dengan bahasa kasar, meniru aksi berbahaya, kecanduan game jadi

		malas belajar. Jika ini dibiarkan akan menjadi kebiasaan, karena sering melihat hal-hal seperti itu, tanpa sadar mereka meniru dan menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar. Oleh karena itu, saya selalu mengingatkan mereka untuk tidak terlalu sering bermain HP, apalagi main game atau mengakses hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Yang selalu saya tekankan menggunakan hp untuk belajar atau tugas sekolah saja, dan untuk lebih berhati-hati dalam menerima informasi, juga memberikan pemahaman bahwa tidak semua yang viral atau tren itu baik untuk ditiru karena tidak semua yang ada di internet itu benar. Selain itu, saya memberikan contoh langsung dengan menggunakan teknologi untuk tujuan positif, seperti mencari sumber belajar video dari youtube atau memberikan game edukasi dari web untuk pembelajaran.
8.	Bagaimana sikap peserta didik saat diberikan pembinaan akhlak? Apakah mereka menerima dengan baik	Ada yang menerima dengan baik, tetapi ada juga yang hanya mendengar tanpa benar-benar memahami dan menerapkannya. Beberapa peserta didik bahkan merasa bosan jika pembinaan

	atau cenderung mengabaikan?	akhlak hanya diberikan dalam bentuk nasihat tanpa contoh nyata.
9.	Apakah ada faktor di luar sekolah yang dapat memengaruhi pembinaan akhlak?	Tentu ada, anak-anak mudah terpengaruh oleh pergaulan teman di luar sekolah yang kurang baik. Ditambah lagi, kesibukan orang tua yang bekerja membuat pengawasan di rumah jadi kurang maksimal. Akibatnya, apa yang diajarkan di sekolah sering kali bertentangan dengan apa yang mereka lihat atau alami di luar, sehingga anak-anak lebih cenderung meniru lingkungan sekitarnya tanpa menyadari apakah itu baik atau buruk.
10.	Penyimpangan akhlak apa saja yang paling dikhawatirkan di era globalisasi dan upaya apa saja untuk mencegah kekhawatiran itu?	Anak-anak sekarang ini menjadi terlalu bergantung dan menghabiskan banyak waktu dengan <i>gadget</i> , hal ini dapat membuat mereka terpapar konten yang tidak sesuai dengan umur mereka karena kurangnya pengawasan dari orang dewasa, salah satu penyimpangan akhlak yang paling mengkhawatirkan akibat hal ini yaitu pergaulan bebas. Upaya yang dapat saya lakukan sebagai guru untuk mencegah hal tersebut dengan menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten dan mengintegrasikannya dalam setiap

		pembelajaran, menekankan pentingnya menjaga diri dan memahami batas-batas dalam pergaulan. Selain itu, memberikan pemahaman kepada anak tentang risiko pergaulan bebas, seperti pengaruh buruk pada masa depan dan hal itu bertentangan dengan ajaran agama.
--	--	---

Informan 3

Nama : Kaila Fitriani

Jabatan : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Tempat : Ruang Kelas V SDN 1 Banyuputih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah ikut-ikutan teman seperti merokok, tawuran atau berperilaku tidak baik?	Tidak pernah. Saya tahu itu perbuatan yang tidak baik dan bisa merugikan diri sendiri.
2.	Apakah ada aturan dari orang tuamu untuk bermain <i>handphone</i> ?	Kadang ada, kadang tidak. Kalau orang tua bekerja, saya bisa main hp lama sekali tanpa ada yang melarang. Tapi kalau mereka ada di rumah boleh main tapi dibatasi.
3.	Apakah kamu pernah lebih sibuk main <i>handphone</i> daripada berbicara langsung dengan orang lain, bahkan sampai lupa waktu untuk belajar?	Iya, pernah. Kalau lagi asyik main <i>game</i> saya suka lupa makan dan kadang lupa mengerjakan pr.

Informan 4

Nama : Muhammad Mario Brian

Jabatan : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Tempat : Ruang Kelas V SDN 1 Banyuputih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah ikut-ikutan teman seperti merokok, tawuran atau berperilaku tidak baik?	Kalau merokok dan tawuran tidak pernah, tapi pernah disuruh teman bolos sekolah buat main game
2.	Apakah ada aturan dari orang tuamu untuk bermain <i>handphone</i> ?	Ada, boleh main hp pas malam hari saja setelah belajar, tapi kadang saya main hp setelah pulang sekolah pas orang tua belum pulang
3.	Apakah kamu pernah lebih sibuk main <i>handphone</i> daripada berbicara langsung dengan orang lain, bahkan sampai lupa waktu untuk belajar?	Pernah, rasanya susah berhenti sampai lupa waktu. keasikan main <i>game</i> sampe kadang tidak dengar kalau dipanggil orang tua

Informan 5

Nama : Akhmad Kholilur Rofiqi
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Tempat : Ruang Kelas V SDN 1 Banyuputih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah ikut-ikutan teman seperti merokok, tawuran atau berperilaku tidak baik?	Tidak pernah, pernahnya ikutan bicara kasar karena sering dengar dari teman-teman.
2.	Apakah ada aturan dari orang tuamu untuk bermain <i>handphone</i> ?	Tidak ada, boleh main hp kapan saja karena orang tua tidak pernah melarang
3.	Apakah kamu pernah lebih sibuk main <i>handphone</i> daripada berbicara langsung dengan orang lain, bahkan sampai lupa waktu untuk belajar?	Pernah, asik main hp jadi malas belajar

LAMPIRAN VI: DOKUMENTASI

1. Gambar gedung SDN 1 Banyuputih



2. Kegiatan Pembelajaran PAI



3. Kegiatan istighosah



4. Jumat sehat



5. Jumat bersih



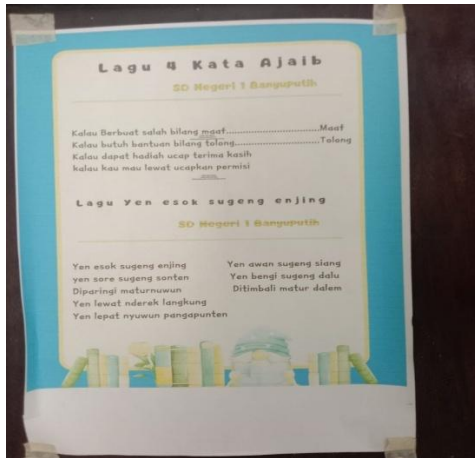
6. Peringatan Maulid Nabi



7. Peringatan Isra' Mi'raj



8. Poster kata tolong, maaf, terima kasih



9. Mading SDN 1 Banyuputih



10. Kotak kejujuran



11. Wawancara dengan kepala sekolah



13. Wawancara dengan guru PAI



14. Wawancara dengan peserta didik





LAMPIRAN VII: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://ftk.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1706/Un.10.3/JI/DA.04/05/2024 5/20/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Nasirudin, M.Ag.
2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Erlina Hikmatul Firda
2. NIM : 2103016013
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era Globalisasi di SD Negeri 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dr. Fihris, M.Ag.
Ketua Jurusan PAI,

LAMPIRAN VIII: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5345/Un.10.3/K/KM.00.11/12/2024

Semarang, 02 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan
di Jepara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penelitian skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erlina Hikmatul Firda
NIM : 2103016013
Semester : VII
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK PADA ERA GLOBALISASI DI SDN 1 BANYUPUTIH KALINYAMATAN JEPARA

Dosen Pembimbing : Dr. Nasirudin, M.Ag.

untuk melakukan riset di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2024 sampai dengan tanggal 18 Januari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan
Bagian Tata Usaha

Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN IX: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SD NEGERI 1 BANYUPUTIH

Jl. Margoyoso – Damarjati Banyuputih Kalinyamatan Jepara KP 59467

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/040/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Banyuputih menerangkan bahwa :

Nama	: Erlina Hikmatul Firda
NIM	: 2103016013
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara pada tanggal 4 Desember 2024 s.d 18 Januari 2025 dengan judul **Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Era Globalisasi di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuputih, 18 Januari 2025
Kepala SD N 1 Banyuputih

SUKARDI, S.Pd.SD.
Pembina Tk.1
NIP. 19630402 198806 1 002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Erlina Hikmatul Firda
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 31 Maret 2003
Alamat rumah : Desa Jebol, Kec. Mayong, Kab. Jepara
E-mail : erlinafirda02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Dewi Masithoh 2008-2009
2. SDN 3 Jebol 2009-2015
3. SMP N 1 Mayong 2015-2018
4. SMAN 1 Mayong 2018-2021

Pendidikan Non-Formal

1. TPQ Roudlotul Mardliyyah 2008-2010
2. Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Islam 2009-2015